

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN  
DI TK PERTIWI KOTA GAJAH**

**Oleh:**

**LIA FEBRIANTI  
NPM. 2001040018**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2026 M**

**PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN  
DI TK PERTIWI KOTA GAJAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Lia Febrianti  
NPM. 2001040018**

**Dosen Pembimbing: Dr. Suryadi, M.Pd.**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Metro Jurai Siwo Metro Lampung  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lia Febrianti  
NPM : 2001040018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Yang berjudul : PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KRETIVITAS ANAK USIA 4-6  
TAHUN DI TK PERTIWI KOTA GAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Metro Jurai Siwo Metro Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zussy Aryanti, M.A., M.A**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Metro, 19 Agustus 2025  
Dosen Pembimbing

**Dr. Suryadi, M.Pd**  
NIP. 19880720 201903 1 008

## PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN  
DI TK PERTIWI KOTAGAJAH

Nama : Lia Febrianti

NPM : 2001040018


Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 November 2024  
Pembimbing



Dr. Suryadi, M.Pd  
NIP. 198807202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.un@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.un@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: 6-0602/Un-36.1 / 0/11.00 9 / 02 / 2024

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA GAJAH**, disusun oleh: **Lia Febrianti, NPM: 2001040018**, Program Studi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa 16 Desember 2025**.

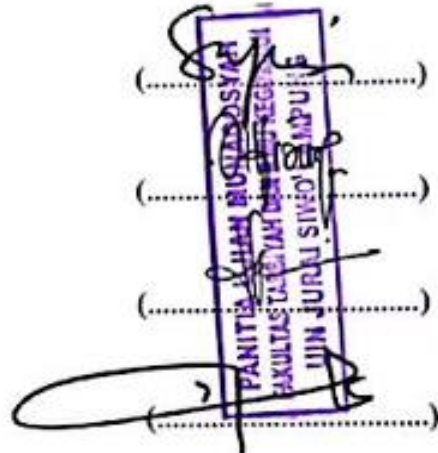
**TIM PENGUJI**

Penguji I : Dr. Suryadi, M.Pd.

Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd.

Penguji III : Eka Mei Ratnasari, M.Pd.

Penguji IV : Alimudin, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
9800607 200312 2 003

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA GAJAH**

**Oleh :  
Lia Febrianti  
NPM. 2001040018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah. Rendahnya kreativitas anak ditandai dengan kurangnya keberanian dalam bercerita, minimnya ide yang diungkapkan, serta rendahnya kemampuan anak dalam mengekspresikan imajinasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak TK Pertiwi Kota Gajah yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian kinerja anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode cerita bergambar mampu meningkatkan kreativitas anak secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I, tingkat kreativitas anak mencapai nilai rata-rata 78,1% dengan kategori cukup baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Selain itu, keterlibatan dan kreativitas anak selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 73,9% pada siklus I menjadi 93,7% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

**Kata Kunci:** *Kreativitas, metode cerita bergambar.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Febrianti  
NPM : 2001040018  
Kaprodik : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Agustus 2025  
Yang Menyatakan,  
  
Lia Febrianti  
NPM. 2001040018

## **MOTTO**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

## PERSEMBAHAN

Kupasraahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:”kapan skripsimu selesai?” terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan,bukan sebuah aib.Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan orang hanya dari siapa yang paling cepat lulus.Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?karena mungkin ada sebuah hal dibalik terlambatnya mereka lulus,dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

1. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Ekol Basori dan ibu Nurmiati,dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya,dua orang yang selalu mengusahakan untuk anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua ini tidak sarjana.Kepada bapak saya,terimakasih setiap cucuran keringat dan kerja kerasnya yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk anakmu bisa sampai pada tahap ini,demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ketinggian ini.Untuk ibu,terimakasih atas segala motivasi,pesan,doa,dan juga harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan,terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu,atas kesabaran dan pengorbananmu yang sselalu mengiringi perjalanan hidup saya,terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi,serta pelita yang tak pernah padam.Terakhir,atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Kepada adikku tercinta,Arifatul azka,terimakasih atas segala cinta dan kasih,dukungan dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan walaupun terkadang kamu mengesalkan namun,i love you so much.
3. Kepada keluarga besar yang senantiasa melangitkan doa-doa baik,memberikan dukungan dan cinta kasihnya selama ini.
4. Kepada mbak saya,Desfita Rahmawati,yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti juga dan selalu meyakinkan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada keponakan-keponakan saya yang tercinta,Naishila anindya dan Al-meera zea adisty,terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat

penulis senang,sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

6. Kepada dosen pembimbing saya,Bapak Dr.Suryadi,M.Pd yang bukan hanya membimbing akademik,tetapi juga menjadi pengarah,penyemangat juga motivator yang luar biasa.Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu,kesabaran,dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini.Tanpa bimbingan dan dukungan bapak yang tulus mungkin skripsi ini belum selesai.Setiap nasihat dan motivasi dari bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah.Terimakasih telah mempermudah setiap proses,selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang,dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi.Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu,tetapi juga dengan hati yang tulus.Semoga Alla SWT senantiasa melimpahkan kesehatan,keberkahan,serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan,sekali lagi saya ucapkan terimakasih.
7. Kepada seseorang dan juga keluarganya yang tidak bisa kusebut namanya,Terimakasih telah mengapresiasi setiap proses yang penulis jalani,selalu memberikan semangat yang tiada henti sampai terselesaikan skripsi ini dan terimakasih telah menerimaku tanpa syarat,menyambutku bukan sekedar sebagai tamu tetapi sebagai keluarga.Perjalanan ini mungkin milikku,tetapi kalian telah menjadikan jauh lebih indah untuk dikenang.
8. Kepada teman-temanku seperjuangan yang selalu memberikan motivasi,dukungan,dan semangat agar terselesaikan skripsi ini.
9. Almamater UIN JUSILA LAMPUNG
10. Last but not least,Lia febrianti terimakasih telah kuat sampai detik ini,yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar,yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi ini,yang mampu berdiri tegak ketika dengan semua permasalahan yang ada.Terimakasih diriku,semoga tetap rendah hati,ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat,kamu pasti bisa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah”. Sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita termasuk umat yang senantiasa mendapatkan syafa'atnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai banyak pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor UIN JUSI Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN JUSI Metro Lampung.
3. Dr Zusy Aryanti, M.A., M.A Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
4. Dr. Suryadi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Meskipun peneliti menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Metro, 11 Agustus 2025  
Peneliti,



**Lia Febrianti**  
NPM. 2001040018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
B. Buku Cerita Bergambar.....	13
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	13
2.. Karakteristik Buku Cerita Bergambar .....	16
3. Ruang Lingkup Buku Cerita Bergambar .....	18
4. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Merangsang Anak .....	15
C. Kreativitas .....	21
1. Pengertian Kreativitas .....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas .....	24

3. Peningkatan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini .....	25
4. Indikator Kreativitas .....	30
5. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Definisi Konseptual .....	33
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Kisi-Kisi Instrumental .....	36
E. Lokasi Penelitian .....	36
F. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
G. Rencana Tindakan .....	37
H. Teknik Pengumpulan Data .....	40
I. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
J. Teknik Analisis Data .....	42
K. Indikator Keberhasilan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kreativitas Bagi Anak usia Dini .....	41
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	41
2. Siklus 1 .....	43
3. Siklus 2 .....	62
4. Kreativitas Bagi Anak Usia Dini .....	77
B. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>176</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Izin Pra Survey
- Lampiran 3 : Balasan Pra Survey
- Lampiran 4 : APD
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 7 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 8 : Lampiran Observasi
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan manusia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini berada pada masa emas (golden age), yaitu periode sensitif dalam kehidupan manusia ketika pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas berkembang sangat pesat. Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat tumbuh secara optimal. Apabila pada tahap ini anak kurang memperoleh rangsangan yang sesuai, maka perkembangan selanjutnya berpotensi mengalami hambatan.<sup>1</sup> Demikian pula anak-anak. dalam pendidikan anak usia dini memerlukan stimulasi untuk tumbuh kembangnya. Karena merupakan masa sensitif dan emas dalam kehidupan seorang anak,

---

<sup>1</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 118

anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Melalui pendidikan, suatu bangsa mengembangkan karakternya. Suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan diharapkan generasi penerus bangsa menjadi berkualitas dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Perubahan terjadi selama proses belajar, sehingga seseorang mengalami perubahan saat memperoleh pengetahuan baru. Proses belajar ini menghasilkan perubahan dalam diri individu, mengubahnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan sebagai hasil dari perubahan yang terjadi dalam dirinya selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan siswa yang menjadi fokus perhatian.

Adanya upaya pendidik yaitu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang diterapkan di sekolah maupun diterapkan oleh orang tua pada anak di dalam keluarga.<sup>3</sup> Anak pada usia dini merupakan rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, secara bertahap dan terus menerus berlangsung sepanjang hayat.

---

<sup>2</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15–16.

<sup>3</sup> Djoilong, "Peran Guru Pendidikan dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan," (Jurnal Al-Ibrah, 2019): 19.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan anak-anak dengan rentang usia 0 dan 6 jenis stimulasi yang tepat sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Perkembangan manusia adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup. Kemajuan seseorang menuju kedewasaan atau tingkat kedewasaan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik dari segi fisik maupun psikis itulah yang dimaksud dengan istilah "perkembangan".<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan,

Menurut Muslichatoen “cerita adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru kepada murid muridnya, ayah kepada anak anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya.<sup>5</sup> Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitanya dengan keindahan dan bersandar kepada kepusatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita, Serta salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK Pertiwi Kota Gajah dengan membawakanya secara lisan. Adapun yang dimaksud dengan cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita di sertai dengan gambar gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Sebagaimana Tommy Ardianto menjelaskan bahwa cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 15.

<sup>5</sup> A. Fuadi, “*The Land Of Five Tower,*” (Jakarta : Gramedia Putaka Utamah, 2013), 19.

yang di kenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.<sup>6</sup>

Buku cerita di sukai hampir semua anak apalagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka anak-anak akan merasa terlibat dalam pertualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat penulis ambil suatu asumsi bahwa dengan cara mendidik yang tepat dan efektif, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, oleh karena itu sebagai cara yang tepat dan dipandang baik maka guru harus menerapkan metode cerita bergambar. Dengan demikian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya benar-benar dituntut untuk terlebih dahulu menguasai metode cerita bergambar baik kelemahan dan kelebihan dan mengetahui tempat serta waktu. Salah satu langkah untuk memiliki metode mengajar sebagai teknik penyajian dalam kelas agar proses pembelajaran tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dengan baik. Pendapat di atas menjelaskan bahwa metode mengajar adalah sangat menentukan akan keberhasilan tujuan pendidikan.

Kreativitas merupakan salah satu cara terjadinya perkembangan anak usia dini. Mampu menemukan ide-ide baru dan cemerlang memecahkan masalah disebut dengan kreativitas. Kepribadian seseorang selalu positif ketika mereka menciptakan sistem dan produk untuk menemukan hal-hal

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 65

baru. Semua ini pada akhirnya akan menginspirasi ide cemerlang atau ideal dalam diri seseorang. Pengalaman anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dewasanya nanti. Pengalaman itu akan bertahan lama, tidak bisa dihapus, dan hanya bisa ditutupi. Suatu hari, efeknya akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda jika ada stimulus yang memicu pengalaman hidup yang telah dialami. Tingkat kreativitas anak yang tinggi menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan berusaha lebih keras sehingga suatu saat mereka dapat melampaui harapan dalam kemampuan mereka untuk menciptakan hal-hal baru.

Oleh karenanya, orang dewasa yang ada disekitar anak usia dini semestinya senantiasa berupaya melakukan berbagai hal yang dapat memicu kreativitas anak-anak mereka. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media cerita bergambar.

Anak-anak dapat melepaskan diri dari masalah yang belum terselesaikan dengan membaca buku cerita. Anak-anak didorong untuk membayangkan hal-hal yang tidak ada di lingkungan terdekat mereka melalui buku bergambar dengan tema fantasi realistis. Hal ini memastikan bahwa pertumbuhan intelektual dan ekspresi kreatif anak-anak tidak dibatasi oleh satu subjek. Pembaca didorong untuk membayangkan karakter, latar, dan tujuan plot dalam cerita fiksi. Alur buku non-fiksi membuat anak sebagai pembaca merenungkan tiap-tiap detail yang ada di dalam cerita yang disajikan. Karena pada masa inilah fondasi kepribadian bagi anak selanjutnya terbentuk, sebab masa kanak-kanak adalah masa yang paling signifikan. Mengingat pentingnya usia ini, tidak dapat dipungkiri bahwa karakteristik

anak usia dini menghasilkan generasi yang mampu berkembang secara optimal. Pendidik berperan sebagai peran penting dalam mendorong kreativitas pada anak. Anak-anak yang imajinatif memenuhi minat mereka melalui berbagai cara. Misalnya, menyelidiki, menguji, dan mengajukan banyak pertanyaan kepada orang lain. Anak-anak yang kreatif dan cerdas tidak berkembang dengan sendirinya; justru mereka membutuhkan pembinaan, salah satunya adalah pemberian kegiatan yang dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif.

Hasil *pra-survei* yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Kota Gajah menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 4–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian anak untuk bercerita di depan teman-temannya, minimnya ide yang muncul saat kegiatan pembelajaran, serta ketergantungan anak terhadap arahan guru. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat monoton, seperti membaca dan menulis, sementara penggunaan media pembelajaran yang variatif, khususnya buku cerita bergambar, masih sangat terbatas.

Selain itu, buku cerita bergambar yang tersedia belum digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Guru jarang membacakan cerita langsung dari buku cerita bergambar, sehingga anak kurang terbiasa mendengarkan cerita dan mengekspresikan kembali isi cerita sesuai imajinasinya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan anak dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan bercerita.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, peneliti memandang perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan metode yang

lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode cerita bergambar dipilih karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan verbal, sehingga anak dapat belajar secara aktif, menyenangkan, dan kreatif.. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan identifikasi masalah, yaitu:

1. Kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah masih rendah, ditandai dengan kurangnya kemampuan anak mengembangkan ide, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara bebas.
2. Anak kurang berani dan kurang lancar bercerita, sehingga kegiatan pengembangan bahasa dan kreativitas tidak berjalan optimal.
3. Metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga anak cenderung pasif, cepat bosan, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada proposal ini adalah:

1. Metode pembelajaran statis kurang berdampak pada kreativitas.
2. Sistem pendidikan lebih menekankan keterampilan akademik seperti membaca dan Berhitung dari pada kreativitas.
3. Bercerita dengan media cerita bergambar belum dilakukan pendidik.

Media yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada media bercerita dengan cerita bergambar.

4. Terfokuskan pada kelompok B atau O besar

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode cerita bergambar oleh guru dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah?
2. Apa bentuk capaian perkembangan kreativitas anak setelah guru menerapkan media cerita bergambar pada usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat memahami Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### a) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur tercapainya kreativitas Anak Usia 4-6 tahun dengan menggunakan metode cerita bergambar.

###### b) Bagi Siswa

Sebagai acuan peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar.

c) Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan secara langsung terkait Penerapan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

**F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ini menjelaskan tentang perbedaan, posisi, serta memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti yang ada, dengan adanya penelitian relevan ini yaitu menjelaskan tentang perbedaan yang akan dilakukan oleh penulis dengan peneliti yang sebelumnya selain itu penelitian relevan juga mencakup penguatan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian yang di tulis oleh Fitriatul Masruroh dan Eka Raniati, yang berjudul pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter gemar membaca terutama bagi anak usia dini. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu meneliti tentang pembentukan karakter gemar membaca pada anak serta menggunakan media yang sama yaitu media buku cerita bergambar sementara perbedaannya terdapat pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur dan

peneliti yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>7</sup>

Penelitian Fitriatul Masruroh dan Eka Raniati menggunakan media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pada anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak berorientasi pada pengenalan buku, kebiasaan membuka dan melihat gambar, serta pembiasaan membaca cerita yang menyenangkan. Anak didorong untuk mengenal buku sebagai sumber informasi dan hiburan sehingga mereka terbentuk menjadi pribadi yang memiliki kecintaan terhadap kegiatan membaca. Fokus penelitian tersebut jelas berada pada pembentukan karakter literasi, khususnya kebiasaan membaca sejak usia dini. Anak lebih diarahkan untuk menikmati buku daripada menciptakan sesuatu dari cerita yang mereka lihat atau dengar.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa pergeseran tujuan dari pembentukan karakter menjadi pengembangan kreativitas. Cerita bergambar tidak hanya digunakan sebagai materi bacaan, tetapi dijadikan metode yang menstimulasi anak untuk berpikir kreatif dan menghasilkan gagasan orisinal. Anak tidak lagi menjadi penerima cerita secara pasif, tetapi turut berperan aktif dalam menceritakan ulang, memodifikasi alur cerita, menciptakan tokoh baru, hingga menggambarkan kembali ide sesuai imajinasi. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan cerita bergambar sebagai media yang bersifat produktif dan eksploratif, bukan sekadar media literasi seperti penelitian Fitriatul dan Eka.

---

<sup>7</sup> Masruroh and Ramiati, "*Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Melalui Media Buku Cerita Bergambar* (Jakarta : Gramedia Putaka Utama, 2022), 19.

2. Penelitian yang di tulis oleh Arniza Dwi Fibri, yang berjudul Meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan bercerita dengan media buku cerita bergambar Di TK Mandiri desa Manunggal Makmur.tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar meningkatnya minat baca anak melalui kegiatan bercerita dengan media buku bergambar.hasil penelitiannya ini menunjukan bahwa dengan metode bercerita dan buku bergambar minat baca anak di TK Mandiri sudah mengalami peningkatan sesuai target yang di tetapkan yang dimana penekitian di lakuak dua kali, saat penelitian pertama anak masih terlihat pasif dan tidak tertarik sedangkan di pertemuan kedua sudah ada peningkatan,anak sudh mulai antusias. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan media yang sama dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya .<sup>8</sup>

Penelitian Arniza Dwi Fibri memiliki fokus utama pada peningkatan minat baca anak melalui kegiatan bercerita. Media buku cerita bergambar digunakan untuk menarik perhatian anak, menumbuhkan rasa suka terhadap cerita, serta meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Meskipun menggunakan media visual yang sama, tujuan penelitian tersebut tetap berada dalam ranah literasi awal, yaitu menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari kemampuan dasar anak usia dini. Anak terlibat dalam kegiatan mendengarkan dan menanggapi cerita, tetapi belum diarahkan pada aktivitas berpikir kreatif yang lebih kompleks.

---

<sup>8</sup> Arniza Dwi Fibri and Budhi Santoso, *"Bercerita Dengan Media Buku Bergambar"* 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019): 40–50.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan metode cerita bergambar sebagai pemantik kreativitas, bukan hanya untuk menarik minat baca. Anak didorong untuk terlibat dalam kegiatan eksploratif seperti mengembangkan cerita lanjutan, menambah tokoh atau peristiwa, menciptakan versi cerita berbeda, serta menggambar ide hasil imajinasi sendiri. Cerita bergambar diolah dalam bentuk aktivitas terbuka (open-ended) sehingga mendorong anak menghasilkan ide baru. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih kaya karena tidak hanya menargetkan aspek literasi, tetapi juga aspek perkembangan kognitif dan kreativitas anak, sesuatu yang tidak dilakukan oleh penelitian Arniza.

3. Penelitian yang ditulis oleh Encang Saepudin, dengan judul “Pembentukan karakter gemar membaca melalui pembacaan buku cerita” penelitian bertujuan untuk mengetahui proses membangun karakter anak gemar membaca melalui pembacaan buku cerita. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui proses bercerita dan manfaat bercerita dalam membangun karakter anak gemar membaca. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu menggunakan media yang sama yaitu media buku cerita serta topik yang diteliti sama yaitu karakter gemar membaca.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak di lokasi penelitiannya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Encang Saepudin, pembacaan buku cerita digunakan untuk membentuk karakter gemar membaca pada anak. Proses

---

<sup>9</sup> Encang Saepudin, Ninis Agustini Damayani, and Neneng Komariah, “Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca” 9008, no. 21 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2020), 271–79..

pembelajaran dilakukan dengan membacakan buku cerita secara berulang sehingga anak terbiasa mendengarkan dan menikmati cerita. Anak berperan sebagai pendengar aktif yang diarahkan untuk memiliki ketertarikan pada kegiatan membaca. Fokusnya tetap berada pada ranah karakter literasi, bukan pada kemampuan kreatif. Anak tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti menciptakan alur baru atau mengembangkan cerita sesuai imajinasi mereka.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang kuat dibanding penelitian Encang. Cerita bergambar digunakan bukan hanya untuk dibacakan kepada anak, tetapi menjadi metode pembelajaran yang memungkinkan anak menjadi kreator cerita. Anak diajak bercerita ulang, menginterpretasikan gambar, membuat cerita lanjutan, serta menggambar tokoh atau peristiwa yang tidak ada dalam buku. Aktivitas ini menunjukkan pergeseran dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas fungsi cerita bergambar dari alat pembiasaan membaca menjadi sarana pengembangan kreativitas yang melibatkan kemampuan berpikir divergen.

4. Penelitian yang ditulis oleh Atik Latifah dengan judul “Pembuatan dan penggunaan media big book untuk membentuk anak usia dini senang membaca” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesenangan membaca pada anak menggunakan media big book. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu untuk meningkatkan kesenangan dan kegemaran membaca pada anak dan perbedaannya yaitu terletak pada medianya, penelitian terdahulu

menggunakan media big book sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media buku cerita bergambar.<sup>10</sup>

Penelitian Atik Latifah menitikberatkan pada pemanfaatan media big book sebagai alat untuk membentuk anak senang membaca. Media buku berukuran besar yang menarik secara visual digunakan sebagai alat untuk membangun motivasi dan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Fokus utamanya tetap pada pengembangan minat dan kebiasaan membaca. Meskipun media yang digunakan juga memuat gambar dan cerita, arah penelitian ini tetap berada pada ranah literasi dasar, bukan kreativitas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan karena tidak berorientasi pada pembentukan minat baca, melainkan pada peningkatan kreativitas anak melalui metode cerita bergambar. Metode ini memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang lebih luas, seperti bercerita secara bebas, memodifikasi isi cerita, menyusun cerita alternatif, dan membuat visualisasi dari gagasan mereka sendiri. Cerita bergambar tidak hanya difokuskan sebagai media yang menarik perhatian, tetapi sebagai alat pembelajaran yang mendorong anak menghasilkan ide baru. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru yang belum disentuh oleh penelitian Atik Latifah.

---

<sup>10</sup> Program Magister Piaud et al., “Pembuatan dan Penggunaan Media Big Book Membaca Atik Latifah Yang Diantaranya Adalah Nilai Agama Dan Moral , Sosial Emosional , Fisi k” VI (n.d.):2020, 141–55.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak pada usia dini merupakan rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, secara bertahap dan terus menerus berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak dengan usia 2-6 tahun yang berada di jalur pendidikan sekolah sebagai lembaga pra sekolah yang telah ditetapkan oleh undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 ayat 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal adalah pendidikan taman kanak-kanak dan sejenisnya.

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fajriyah Zahratun, "Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.9.No.1 (2015): 112.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sementara itu, jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun.

Perbedaan rentan usia antara UNESCO dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 14, terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan ke masa anak-anak mampu mandiri, baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya.<sup>3</sup>

## **B. Metode Cerita Bergambar**

### **1. Pengertian Metode Cerita Bergambar**

Metode cerita bergambar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan rangkaian gambar sebagai media utama untuk membantu anak memahami alur cerita, makna, serta nilai-nilai yang

---

<sup>2</sup> Cecep Kusnadi dan Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020), 41-42.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 20–21

disampaikan. Gambar berfungsi sebagai jembatan visual yang mempermudah peserta didik dalam menghubungkan teks dengan konteks sehingga proses membaca menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami sesuai tahap perkembangan kognitif anak usia dini.<sup>4</sup>

Pendekatan ini tidak hanya menekankan kemampuan menyimak cerita, tetapi juga mengembangkan literasi awal melalui visualisasi yang kuat. Anak diajak mengamati, menafsirkan, memprediksi, dan mendeskripsikan isi gambar sehingga aktivitas membaca berlangsung secara aktif. Penggunaan cerita bergambar terbukti meningkatkan minat baca karena visual menarik dapat memancing perhatian anak lebih cepat dibanding teks semata.<sup>5</sup>

Selain itu, metode cerita bergambar juga mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar, meminta anak menebak kelanjutan cerita, atau menceritakan kembali informasi berdasarkan urutan gambar. Proses ini membantu perkembangan bahasa lisan, kreativitas bercerita, serta kemampuan berpikir kritis anak.<sup>6</sup>

Dalam konteks pembentukan karakter, metode ini berperan dalam menanamkan nilai moral yang terkandung pada cerita melalui penguatan visual. Anak tidak hanya mendengar, tetapi melihat representasi perilaku baik dalam gambar sehingga penanaman nilai lebih mudah dipahami dan

---

<sup>4</sup> Pratiwi, Winda. "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*, vol. 6, no. 1, 2022.

<sup>5</sup> Lestari, Ririn. "Efektivitas Media Buku Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

<sup>6</sup> Safitri, N. "Internalisasi Nilai Moral melalui Media Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2019.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Jenis Metode Cerita Bergambar

Metode cerita bergambar dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Jenis pertama adalah cerita bergambar berbasis buku (*picture book*), yaitu buku cerita yang menggabungkan ilustrasi dan teks sederhana. Buku cerita bergambar memberikan pengalaman visual yang kuat dan efektif dalam meningkatkan minat baca serta pemahaman cerita pada anak usia dini.<sup>7</sup>

Jenis kedua adalah cerita bergambar berbentuk rangkaian gambar (*sequence picture stories*). Metode ini menggunakan beberapa gambar yang disusun berurutan untuk membentuk sebuah cerita. Anak diminta menafsirkan dan menyusun alur berdasarkan gambar tersebut. Metode ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kreativitas anak karena mereka mengonstruksi cerita berdasarkan visual.<sup>8</sup>

Jenis berikutnya adalah *big book storytelling*, yaitu cerita bergambar yang disajikan dalam ukuran besar sehingga mudah dilihat seluruh anak dalam satu kelas. *Big book* memberi ruang interaksi yang lebih luas antara guru dan peserta didik serta membantu anak memahami isi cerita melalui visual yang dominan.<sup>9</sup>

Selain bentuk cetak, terdapat pula cerita bergambar digital (*digital picture stories*) yang ditampilkan melalui media proyektor, tablet, atau

---

<sup>7</sup> Lestari, R. "Peran Buku Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Literasi Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 2021.

<sup>8</sup> Fitriyani, S. "Sequence Picture Stories untuk Meningkatkan Kreativitas Bercerita Anak." *Jurnal Obsesi*, vol. 6, no. 2, 2022.

<sup>9</sup> Rahayu, M. "Efektivitas *Big Book* dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." PAUD Lectura, 2020.

laptop. Cerita digital mampu menghadirkan ilustrasi lebih menarik, kadang disertai animasi atau suara, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Jenis lainnya adalah cerita bergambar berbasis kartu (*flashcard storytelling*). Pada metode ini, guru menyajikan kartu bergambar yang merepresentasikan potongan-potongan cerita. Anak dapat menyusun kartu sesuai alur yang tepat atau bahkan membuat alur sendiri, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.

Menurut McElmeel buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis sebagai berikut: <sup>10</sup>

- a) Fiksi: Buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguhsungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat menulis sesuai imajinasinya.
- b) Informasi: Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.
- c) Histori: Buku histori adalah buku yang mendasarkan diri pada suatu akta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.
- d) Biografi: Biografi adalah kisah atau karangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.
- e) Cerita Rakyat: merupakan cerita atau kisah yang asal mulanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau.
- f) Kisah Nyata: berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

---

<sup>10</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (yogyakarta: Diva Press, 2011), 66.

### 3. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai *reading aloud* (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa.

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Loban bercerita dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan *storytelling* pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode bercerita.<sup>11</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas bercerita sangatlah penting untuk mendapat pengetahuan dan memperluas imajinasi anak. Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademi.

Senada dengan hal tersebut Tadkiroatun Musfiroh, bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak.

---

<sup>11</sup> Arum Fatayan, Zulherman Zulherman, Dan Sahla Weny Triannisa, "Pengembangan Media Visual Flashcard Berbasis Adobe Premiere Di Sekolah Dasar, *JURNAL EDUSCIENCE (JES)* 9, No. 1 (1 April 2022)

Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak. Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel.<sup>12</sup>

Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar. Menurut Tampubolon “baik sekali jika cerita diambil dari buku cerita anak-anak. Setelah bercerita, ada baiknya diberitahukan pada anak bahwa cerita itu dapat dibaca dalam buku tersebut. Maka dengan cara ini minat anak untuk membaca buku akan timbul, apabila ia sudah dapat membaca. Jika ia belum mampu membaca, minatnya untuk belajar membaca akan tumbuh.”

Menurut Dhieni bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Sedangkan menurut Bachir bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan

---

<sup>12</sup> Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010), 63.

pengetahuan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk anak, dengan bercerita bisa menumbuhkan imajinasi anak.

#### **4. Manfaat Cerita Bergambar Dalam Merangsang Anak**

Jenis Buku Cerita Bergambar Menurut Rohani buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah:

- a) Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teksnya hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- b) Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- c) Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.

#### **5. Cara Menggunakan Buku Cerita Bergambar**

Tidak jauh berbeda penggunaan buku cerita bergambar dengan buku yang lainnya, hanya saja susunan isi berbeda dengan buku umum karena cerita bergambar lebih mendeskripsikan gambaran yang ada di sketsa gambar.

---

<sup>13</sup> Nabila, dk k. "*Ruang Lingkup Drama*", (Jakarta: Guepedia. 2020), 34

Musfiroh memberi gambaran cara yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media gambarlepas dan gambar buku sebagai berikut: <sup>14</sup>

- a) Pilih gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agakbesar, dicetak dalam kertas yang relatif tebal, memiliki tata warna yang indah, dan menarik
- b) Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yang dikandung dalam setiap lembarnya
- c) Perlihatkan gambar pada semua anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus menghadap anak
- d) Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar
- e) Gambar di posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah
- f) Pendidik Jika perlu, gunakan telunjuk untuk menunjukkan obyek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita.

Adapun langkah-langkah atau tehnik-tehnik membacakan cerita bergambar adalah sebagai berikut: <sup>15</sup>

- a) Pencerita sebaiknya membaca membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama,dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- b) Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yan lebih dramatik daripada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar

---

<sup>14</sup> Elisabeth Bule Ati, “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Aspek Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Usia Dini Kelompok B Di TKK Santa Clara Wudu”, *Jurnal Citra Pendidikan*, 1.4 (2022): 33

<sup>15</sup> Hidayah Nurul and Rifky Khumairo Ulva, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4.1 (2017): 35

anak dapat meresapi isi cerita yang di sampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.

- c) Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- d) Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku ,dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- e) Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang di bacakan guru.

Untuk menghasilakan kegiatan pembelajaran yang maksimal dan memuaskan, maka diperlukan adanya penggunaan metode cerita bergambar yang tepat. Oleh karnanya Dariyanto dalam penerapan metode cerita bergambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : <sup>16</sup>

- 1) Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam metode cerita bergambar.
- 2) Melalui bimbingan guru, anak-anak melihat teks-teks yang terdapat dalam cerita bergambar
- 3) Guru menerangkan materi dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam cerita bergambar dan anak-anak mengamati

---

<sup>16</sup> Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017): 133.

gambar atau foto yang terdapat didalamnya

- 4) Guru memilih anak untuk mempratikkan apa yang terdapat dalam cerita bergambar
- 5) Anak mempratikkan yang terdapat dalam cerita bergambar atau foto story sambil mengingat materi yang disampaikan Guru bersama anak menyimpulkan materi yang terdapat terdapat dalam cerita bergambar, guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

## C. Kreativitas

### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Dewasa ini dirasakan betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

James J. Gallagher dan Yeni Racmawaty mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>17</sup> Sementara itu Supriadi mengungkapkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan

---

<sup>17</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Menurut Suratno, Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memmanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Yeni dan Euis, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Menurut torrance kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilhasilnya.<sup>20</sup> Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berfikir.

---

<sup>18</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2005), 24.

<sup>19</sup> Benedicta, “*Kreativitas dan Inovasi Di Tempat Kerja*” (Medan: Grafindo, 2019) , 78

<sup>20</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 60

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia.

Menurut Sholihah, pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: <sup>21</sup>

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika dan akhlak mulia sebagai dasar karakter.
- b) Mengidentifikasi berbagai karakter bangsa secara komprehensifsupaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang

---

<sup>21</sup> Saleh, M Sahib, Syahrudin Syahrudin, Muh. Syahrul Saleh, Ilham Azis, and Sahabuddin Sahabuddin. *Media Pembelajaran. Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara, 2023.

berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dengan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu yang memengaruhi sifat budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah

Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 6.

- 1) Situasi yang mendukung ketidak lengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembang kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian alam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- 4) Otoritas
- 5) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat aktivitas anak tersebut diatas, maka seorang guru harus pandai dalam memilah dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar dapat menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

### **3. Peningkatan Kreativitas bagi Anak Usia Dini**

Pada umumnya anak usia dini belum dapat membaca secara baik dan kosakata pada anak usia dini juga sangat terbatas. Daya nalarnya pun

juga sangat dangkal sehingga untuk membedakan anantara yang nyata dan yang fantasi pun belum mampu. Oleh sebab itu, penyajian cerita sebaiknya dalam bentuk media visual sedikit.

Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya<sup>23</sup>. Bentuk-bentuk penyajian cerita anak usia dini taman kanak-kanak menurut Musfiroh adalah sebagai berikut:

- a) Kartu cerita, yaitu sebuah cerita yang berbentuk teks yang berisi catatan singkat dari bagian-bagian cerita secara berurutan, sebagai bahan bercerita. Adapun bentuk cerita ini disajikan dalam bentuk kartu.
- b) Gambar berseri, yaitu kumpulan beberapa gambar dimana ringkasan cerita dituliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita. Cerita ini tidak berbentuk buku akan tetapi hanya berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan.
- c) Buku cerita bergambar, yaitu sebuah cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain ada gambar dalam buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambar di atasnya.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk penyajian cerita yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dapat berupa kartu cerita, gambar berseri dan buku cerita bergambar, dan setiap penyajian bentuk cerita tersebut, guru

---

<sup>23</sup> Alien Pangaribuan, *“Rancangan Allah Menciptakan Manusia Menurut Gambar dan Rupa Kita dalam Kejadian”* ( Jakarta: IKAPI, 2022)., 34

diupayakan untuk memiliki teknik-teknik khusus dalam menyampaikan bentuk cerita agar anak didik menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Metode cerita bergambar merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dengan mendengarkan cerita imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Selain itu cerita juga dapat memberi waktu pada anak untuk bereksplorasi salah satunya adalah anak mencoba mengajukan pertanyaan, membuat tebak-tebakan dan akhirnya menemukan jawaban. Karena pada saat anak mengajukan pertanyaan, membuat tebak-tebakan dan akhirnya menemukan jawaban anak mengembangkan imajinasinya, mengeksplor kemampuan diri serta mengaitkan ide dalam setiap alur cerita yang disampaikan.

Dalam bercerita, terutama bercerita dengan menggunakan gambar hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembentukan perilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar.<sup>24</sup>

- 1) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan gambar adalah : Gambar harus jelas dan tidak terlalu kecil
- 2) Guru memperhatikan gambar tidak terlalu tinggi dan harus terlihat
- 3) Gambar-gambar yang digunakan harus menarik
- 4) Gambar yang ditutup setiap kali guru memulai kembali

Sedangkan bercerita dengan buku dilakukan dengan membackan cerita dari sebuah buku cerita bergambar, dalam buku cerita bergambar biasanya terdapat tulisan kalimat-kalimat pendek yang menceritakan secara singkat gambar tersebut. Kegiatan membacakan cerita ini

---

<sup>24</sup> Sri Katoningsih, *'Keterampilan Bercerita'*. (Surakarta : Muhamadiyah University Press (2021), 142

dilakukan karena kebanyakan anak usia dini gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru.

Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membacakan cerita bergambar dalam buku, yaitu ;

- a) Buku cerita dipegang posisi yang dapat dilihat semua anak. Ketika memegang buku guru tidak boleh melakukan gerakan-gerakan seperti bercerita tanpa alat peraga, intonasi dan nada serta mimik gurulah yang berperan di samping gambar-gambar dan kalimat-kalimat buku untuk membantu fantasi anak.

Adapun langkah-langkah atau teknik-teknik membacakan cerita adalah sebagai berikut :

- 1) Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- 2) Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih baik dramatik dari pada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.
- 3) Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.

- 4) Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- 5) Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru.

Itulah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan cerita bergambar kepada anak, dan apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, maka kreativitas anak akan berkembang semakin baik. Hal ini disebabkan karena cerita bergambar akan meningkatkan rentang perhatian anak karena konsentrasi anak terhadap cerita menjadi lebih lama.

Di samping itu melalui metode cerita bergambar anak memperoleh kosakata yang lebih banyak. Perolehan kosakata tersebut dapat dimanfaatkan anak untuk mengembangkan imajinasi dari cerita yang mereka buat sehingga dari situasi akan melahirkan suatu karya cerita yang alami.

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai *reading aloud* (membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana cerita, serta takut salah berbahasa. Berdasarkan proses itulah akan muncul kepercayaan diri anak

sebuah karya memerlukan tempat untuk diekspresikannya.

#### 4. Indikator Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah

Di dalam menerapkan kreativitas dalam belajar pada diri siswa terdapat indikator yang perlu dicapai oleh seorang guru dalam menerapkan kreativitas belajar pada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Terdapat Indikator kreativitas dapat berupa:<sup>25</sup>

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d) Memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengerjakan sesuatu
- e) Mampu berpikir secara luas
- f) Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang
- g) Berani mengambil resiko yang ada
- h) Memiliki daya imajinasi yang tinggi
- i) Menghasilkan suatu bentuk karya
- j) Memiliki rasa tanggung jawab dan suka bereksperimen

---

<sup>25</sup> Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018): 85–102.

## **5. Hipotesis Kerangka Berfikir**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih diuji, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas. Jika metode serita bergambar diterapkan dalam pembelajaran, maka kreativitas anak akan meningkat, karena metode ini dapat merangsang imajinasi, ekspresi, dan daya cipta anak dalam berbagai bentuk, seperti menggambar, bercerita, dan menciptakan karya kreatifitas lainnya.

## **6. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih diuji, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan hipotesis yaitu, cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak didik kelompok B, TK Pertiwi Kota Gajah, semester II, tahun Pelajaran 2024/2025.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

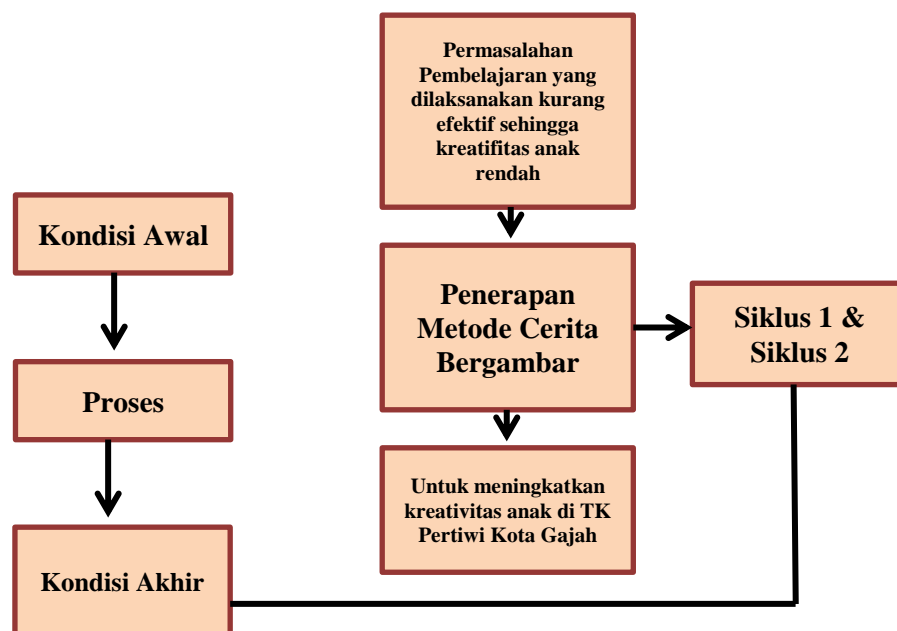
#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering juga disebut Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang akan digunakan. Suatu metode mengamati peristiwa-peristiwa pendidikan melalui tindakan kelompok yang disengaja di dalam kelas disebut penelitian tindakan kelas. Karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas metode pengajaran yang digunakan di kelas, maka masuk akal jika peneliti menjadi guru di sekolah tempat penelitian dilakukan<sup>1</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana anak umur 5-6 tahun, belajar dengan menggunakan metode cerita bergambar diskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik bisa bekerja sama dengan rekannya untuk memecahkan suatu permasalahan atau satu kasus. Kemudian peserta didik akan mengemukakan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Penerapan metode ini dimaksudkan agar peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengemukakan apa yang telah dipahami melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas anak.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), 161.



**Gambar 3.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kreativitas Anak**

Arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*Action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi : perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengumpulan data (*Observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*Reflecting*).

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan variabel dan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1) Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami kata. Kreativitas dalam penelitian ini yaitu kreativitas dalam berfikir, kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengabolarasi suatu gagasan sesuatu yang baru.

### **2) Media Bercerita**

Media buku cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Artinya, bahwa media buku cerita bergambar membantu siswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri dengan melihat gambar-gambar yang ada.

### **3) Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu :**

- a) Dapat memperhatikan materi pelajaran;
- b) Berani bertanya dan menjawab terkait materi pelajaran;
- c) Berani mengemukakan pendapat;
- d) Mendengarkan penjelasan guru menggunakan metode cerita

bergambar;

- e) Bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi yang didasarkan pada ciri-ciri sesuatu yang dapat didefinisikan dan diamati dikenal dengan definisi operasional.<sup>2</sup> “Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>3</sup> Pengertian operasional suatu variabel sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian tersebut adalah suatu uraian tambahan yang lebih tepat dan konkrit tentang sesuatu yang dijadikan sebagai pokok observasi penelitian. Menganut pengertian di atas, variabel yang dijadikan sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (X): Metode Cerita Bergambar

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah metode cerita bergambar, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan rangkaian gambar sebagai media utama untuk menyampaikan dan mengembangkan cerita pada anak usia dini.

---

<sup>2</sup>Dr. Akla, M, Pd. *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab*, (Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2018), 58

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 43

<sup>4</sup> Santoso, B. “Konsep Variabel dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020.

Metode cerita bergambar dipilih sebagai variabel bebas karena media visual terbukti mampu meningkatkan atensi, imajinasi, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Gambar membantu anak memahami konteks cerita, memunculkan respons kreatif, serta mendorong mereka mengekspresikan gagasan secara lebih bebas. Penggunaan gambar yang menarik dan berwarna juga memberikan stimulus visual yang kuat sehingga anak lebih mudah mengembangkan kreativitas saat diminta menafsirkan atau menyusun alur cerita.<sup>5</sup> Dengan demikian, metode cerita bergambar diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.. Adapun langkah-langkah Metode Metode cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Guru menetapkan satu kali pertemuan dengan waktu 60 menit. Menetapkan materi yang akan disajikan.
- b. Guru bersama mitra membuat skenario dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan metode cerita.
- c. Guru membuat instrument penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan lembar pengamatan kegiatan guru.
- d. Guru membuat perangkat evaluasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fitriyani, S. "Peran Media Visual dalam Mengembangkan Kreativitas Anak PAUD." *Golden Age Journal*, 2021.

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar.*, 89-90.

## 2. Variabel Terikat (Y): Kreativitas Belajar Anak

Variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat.<sup>7</sup> Hasil belajar merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang diberikan di atas.

### D. Kisi-Kisi Instrument

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai model penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi metode bercerita bergambar dan tes Kreativitas belajar (kepercayaan diri pada saat tampil di depan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat bercerita di depan kelas).

a) Kreativitas Anak Usia Dini

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas**  
**Melalui Media Buku Bergambar**

	<b>Indikator yang dinilai</b>	<b>Item</b>
<b>Karakteristik Kreativitas Melalui Media Buku Cerita Bergambar</b>	Anak dapat mendengarkan cerita	1
	Anak dapat menyimak cerita yang disampaikan	1
	Anak dapat bertanya dan menjawab seputar cerita	2
	Anak dapat menirukan objek dalam cerita	1
	Anak dapat bercerita tentang suatu kejadian yang dialami	1
	Anak dapat menyebutkan nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita adegan gaya	1
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*., 5.

### **E. Lokasi Penelitian**

TK Pertiwi Kota Gajah Kec. Kota Gajah, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung, 34152.

### **F. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 15 siswa dari kelas nol besar TK Pertiwi Kota Gajah, dan objek penelitian ini mengenai peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Melalui penerapan metode Observasi, dan Dokumentasi :

Pengamatan berperan (*Participant Observation*): pengamat atau peneliti, dalam konteks ini, menjadi anggota penuh dari kelompok yang diminati untuk mendapatkan informasi menyeluruh, termasuk yang bersifat paling rahasia.

Berdasarkan penelitian ini maka akan dilakukan observasi terhadap kreativitas siswa saat belajar dengan menggunakan metode cerita bergambar tingkat Taman Kanak-kanak serta pola pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, sedangkan Dokumentasi maupun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, data hasil belajar siswa, serta data penunjuang yang ada di sekolah.

### **G. Rencana Tindakan**

Dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti memanfaatkan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tahapan

sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan serangkaian persiapan awal yang melibatkan langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menerapkan metode cerita bergambar.
- b) Menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum TK dan karakteristik anak usia 4–6 tahun.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang menarik, berwarna, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- d) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi kreativitas anak dan lembar observasi aktivitas guru.
- e) Menentukan indikator keberhasilan yang akan dicapai pada siklus I

Tahapan perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek penelitian telah dipersiapkan secara matang sebelum melangkah ke tahap pelaksanaan.

### **2. Pelaksanaan (*action*)**

Langkah kedua ini merupakan tahap pelaksanaan atau penerapan dari rencana yang telah disusun, yang melibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode cerita bergambar yang telah dirancang sebagai berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru meminta siswa mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Guru memberikan motivasi (memberikan informasi berupa manfaat dari mempelajari materi ini).
- 6) Guru memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (tahap diskusi)

- a) Guru bertanya kepada anak tentang tema hari ini
- b) Guru mengajak anak untuk membuka buku cerita
- c) Guru mengajak anak untuk melihat buku cerita bergambar
- d) Dengan melihat buku cerita bergambar tersebut peserta didik mengidentifikasi gambar-gambar yang ada di buku.

Elaborasi

- a) Guru memberikan pertanyaan kepada anak gambar apa yang ada pada buku, dan mengajak anak untuk membaca tulisan apa yang ada pada buku tersebut.
- b) Guru meminta peserta didik untuk mencoba membaca sendiri.

Konfirmasi

- c) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta

didik.

d) Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil kerja peserta didik.

c. Penutup

- 1) Guru memberikn soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.
- 2) Mengawasi siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi.
- 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan percaya diri.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan, moral dan berdoa.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data penelitian ini meliputi berpartisipasi penuh dalam observasi, mengikuti observasi sebagai pengamat, mendokumentasikan observasi, dan berpartisipasi sebagai pengamat.

1. **Pengamatan Berperan serta (*participant observation*):** Pengamat atau peneliti, dalam konteks ini, menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati untuk mendapatkan informasi menyeluruh, termasuk yang bersifat paling rahasia.
2. **Pemeran Guru Sebagai Pengamat:** Pengamat atau peneliti tidak sepenuhnya berperan sebagai pemeran guru, melainkan tetap menjalankan fungsi pengamatan. Pengamat tetap sebagai anggota yang berpura-pura, tidak sepenuhnya menyatu dalam arti sebenarnya.
3. **Pengamat Sebagai Pemeran serta:** Pengamat secara terbuka diketahui

oleh peserta, dan segala macam informasi dapat diperoleh dengan mudah.

4. **Dokumentasi:** Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh melalui penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

## I. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam konteks judul yang telah disebutkan, instrumen yang paling sesuai untuk digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah observasi dan penyebaran angket. Pada tahap observasi, peneliti secara teliti mengamati pelaksanaan metode diskusi di kelas untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dilakukan dengan metode tersebut.<sup>9</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu instrumen tes dan nontes.

Instrumen tes digunakan mengungkap tingkat kreativitas peserta didik. Sedangkan nontes (lembar observasi, dokumentasi, dan foto) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku peserta didik selama kegiatan.

---

<sup>9</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020), 242 .

## **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mendokumentasikan berbagai fenomena secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal-hal yang diobservasi antara lain kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan, membuat tebakan dan akhirnya membuat jawaban

Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara yang kompleks, serta proses yang tersusun secara biologis dan sistematis, serta hal terpenting di dalam observasi yaitu ingatan dan pengamatan tentang hal-hal yang akan diteliti.

Di dalam metode observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Dengan memahami makna dan situasi maka Peneliti menggunakan metode non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan Peneliti tidak diketahui oleh orang yang diamati. Dalam penelitian ini Peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa kurikulum, visi misi sekolah, silabus, RPPH, foto keberhasilan karya siswa dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Serta menggunakan triangulasi data. Data aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik akan dideskripsikan setelah melalui pengolahan data dengan rumus sebagai berikut: <sup>10</sup>

### 1. Analisis Kuantitatif

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata.

$\sum x$  = Jumlah nilai tes siswa.

$n$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes.<sup>11</sup>

- b. Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Angka Presentase.

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$n$  = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

100% = Jumlah keseluruhan (sempurna).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

<sup>11</sup> Helin G, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2023), 5

<sup>12</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner* (Jawa Barat: Adab, 2023), 11.

## 2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model Metode cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pengamatan atau observasi. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk persentase (%).

### K. Indikator Keberhasilan

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode cerita bergambar pada anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, indikator keberhasilan peningkatan kreativitas belajar siswa menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di TK Pertiwi Kota Gajah dapat diukur dari ketercapaian aktivitas sebesar 75 %. Jika kreativitas sudah mencapai 75% maka siklus berhenti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 256

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TK Pertiwi Kota Gajah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. TK ini berdiri sejak tahun 2015 hingga kini terus berkiprah sebagai salah satu lembaga PAUD yang dipercaya masyarakat sekitar.

Sejak awal berdirinya, TK Pertiwi berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang ramah anak, berbasis kasih sayang, serta mengutamakan perkembangan potensi anak secara optimal. Kegiatan pembelajaran disusun dengan pendekatan “belajar melalui bermain” sesuai tahap perkembangan usia dini. Adapun Visi dan Misi sekolah yang dibangun demi berkembangnya TK Pertiwi Kota Gajah yaitu:

###### **b. Visi dan Misi TK Pertiwi Kota Gajah**

###### **1) Visi Sekolah**

Visi sekolah yaitu: ““Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul dalam membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.”

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan suasana yang menyenangkan, islami, dan mendidik.
- b) Mengembangkan potensi anak dalam bidang kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan seni.
- c) Membiasakan anak untuk memiliki sikap disiplin, sopan santun, dan mandiri.
- d) Menjalin kerjasama aktif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

## a. Keadaan Guru TK Pertiwi Kota Gajah

Proses pembelajaran di TK Pertiwi Kota Gajah tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan tenaga kependidikan di TK Pertiwi Kota Gajah berjumlah 5 orang yang terdiri dari 5 perempuan.

## b. Keadaan Siswa TK Pertiwi Kota Gajah

Siswa yang ada di TK Pertiwi Kota Gajah berjumlah 33 siswa dari , dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa TK Pertiwi Kota Gajah**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas 1A	Awal	11	4	15
2.	Kelas 1B	Awal	10	8	18
<b>Total</b>			<b>33 siswa</b>		

Sumber: Dokumentasi TK Pertiwi Kota Gajah Tahun Pelajaran 2025/2026

## c. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Kota Gajah

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Fisik TK Pertiwi Kota Gajah**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
7.	WC Siswa	3	Baik
8.	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Pertiwi Kota Gajah Tahun Pelajaran 2025/2026

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan dalam penggunaan metode cerita bergambar, untuk meningkatkan kreativitas anak di TK Pertiwi Kota Gajah.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 30 menit. Data observasi siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hal ini digunakan guna menilai ketuntasan hasil belajar siswa tiap-tiap siklusnya

### a. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvey, observasi dan wawancara kepada guru di TK Pertiwi Kota Gajah, salah satu penyebab permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif sehingga kreatifitas

anak rendah, suasana kelas terlihat tidak kondusif, misalnya hanya beberapa siswa yang memperhatikan pendidik pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran, ketika pendidik memberikan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang terlihat fokus mengerjakan sedangkan siswa yang lainnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ngobrol dengan teman. Selain itu kurangnya kemandirian siswa dalam mengemukakan pendapat, rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa, sumber belajar yang masih terbatas, serta pendidik masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran dan belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Peneliti memberikan alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya kreativitas anak usia dini di TK Pertiwi Kota Gajah dengan menerapkan metode cerita bergambar. Metode ini dianggap tepat karena mampu memadukan antara alur cerita yang menarik dengan ilustrasi gambar yang menstimulasi daya imajinasi, ekspresi, serta kemampuan berpikir kreatif anak. Selama ini, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kurang bervariasi sehingga anak kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode cerita bergambar diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan memacu munculnya ide-ide baru dari anak.

Sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode cerita bergambar, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test untuk mengukur tingkat kreativitas awal anak. Kegiatan pre-test dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juli 2025 mulai pukul 09.30 sampai dengan 10.30 WIB yang diikuti oleh seluruh peserta didik usia 4–6 tahun. Pre-test ini berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal kreativitas anak, meliputi kemampuan dalam mengekspresikan ide melalui gambar, bercerita, serta menyelesaikan tugas sederhana yang berhubungan dengan aspek imajinasi dan kreasi.

Hasil dari pre-test tersebut nantinya menjadi acuan penting bagi peneliti dalam menentukan sejauh mana peningkatan kreativitas anak setelah diberi perlakuan melalui penerapan metode cerita bergambar. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan perbandingan antara kondisi awal sebelum perlakuan dengan hasil akhir setelah perlakuan, sehingga efektivitas metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah dapat terukur secara objektif.



**Gambar 4.1**  
**Peserta Didik belajar dengan metode buku bercerita**

Berdasarkan hasil observasi pada **pra-siklus, siklus I, dan siklus II**, terlihat adanya peningkatan kreativitas anak setelah diterapkannya metode cerita bergambar. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak masih menunjukkan sikap pasif, mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, serta hanya mampu mendeskripsikan gambar secara sederhana. Kreativitas verbal maupun visual anak masih rendah karena proses pembelajaran sebelumnya cenderung berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media visual yang menarik.

Pada **siklus I**, setelah anak dikenalkan dengan gambar berurutan dan didampingi dalam menceritakan isi gambar, mulai terlihat adanya peningkatan kreativitas. Anak mulai berani menyampaikan cerita sederhana dan menambahkan beberapa detail, meskipun sebagian anak masih meniru ucapan guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sudah mampu menjadi pemicu munculnya ide, namun stimulus dan pendampingan guru masih perlu ditingkatkan agar kreativitas anak berkembang lebih optimal.

Selanjutnya pada **siklus II**, kreativitas anak mengalami peningkatan yang signifikan. Anak sudah mampu mengembangkan alur cerita secara mandiri, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menambahkan unsur imajinatif sesuai dengan gambar yang disajikan. Kegiatan diskusi dalam kelompok kecil dan pemberian

kesempatan bercerita secara lebih luas membuat anak semakin percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan mengekspresikan ide di depan teman-temannya.

Secara keseluruhan, peningkatan kreativitas dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa **stimulus visual yang dikombinasikan dengan kegiatan bercerita terbimbing** mampu memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi anak usia dini. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

Kemudian hasil pre-test peserta didik digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Belajar *Pre-test* Peserta Didik TK Pertiwi**  
**Kota Gajah**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat kurang terlihat	5	32%
2.	2	Mulai terlihat	4	30%
3.	3	Cukup terlihat	3	19%
4.	4	Sangat terlihat	3	19%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pre-test kreativitas anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah yang diikuti oleh 15 peserta didik, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) 5 anak (32%) berada pada kategori sangat kurang terlihat kreativitasnya.

- 2) 4 anak (30%) berada pada kategori mulai terlihat.
- 3) 3 anak (19%) berada pada kategori cukup terlihat.
- 4) 3 anak (19%) berada pada kategori sangat terlihat.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 9 anak (62%) yang masuk kategori “sangat kurang terlihat” dan “mulai terlihat.” Sementara itu, hanya 6 anak (38%) yang sudah menunjukkan kreativitas pada kategori “cukup terlihat” dan “sangat terlihat.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas anak di TK Pertiwi Kota Gajah sebelum diberikan perlakuan melalui metode cerita bergambar masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, salah satunya melalui penerapan metode cerita bergambar yang diharapkan dapat menstimulasi daya imajinasi, ide, serta ekspresi kreatif anak, maka peneliti menerapkan Metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

#### b. Pelaksanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 21 Juli 2025, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025, dan pertemuan ketiga pada hari senin tanggal 28 Juli 2025, adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus I dengan menerapkan Metode cerita bergambar dalam meningkatkan karakter anak di TK Pertiwi Kota gajah, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru.
- b) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus
- c) Pembuatan Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar Pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar, dan sesuai dengan kriteria penilaian yang ada, sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Peneliti mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan selama proses pembelajaran menggunakan Metode cerita bergambar.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran

### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan dalam belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan (tatap muka) yaitu:

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Juni 2025. Dalam hal tersebut peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dan dibantu dengan guru yang bertugas sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru memberitahu materi yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

a) Membacakan Cerita Bergambar

- 1) Guru membacakan cerita bergambar dengan intonasi suara yang jelas, ekspresi menarik, dan memperlihatkan gambar ke seluruh anak.
- 2) Saat membacakan, guru sesekali berhenti dan bertanya tentang isi cerita untuk melatih konsentrasi

serta daya tangkap anak.

- 3) Anak diberi kesempatan mengomentari atau menebak kelanjutan cerita.
- b) Karakter yang dikembangkan: disiplin mendengarkan, menghargai orang lain, fokus, berani berpendapat.
- c) Diskusi Nilai dan Pesan Moral

Setelah cerita selesai, guru mengajak anak mendiskusikan isi cerita: tokoh baik, tokoh kurang baik, dan pesan yang bisa diambil.

- a) Guru menekankan nilai karakter tertentu, misalnya kejujuran, kerja sama, peduli lingkungan, atau tolong-menolong.
- b) Anak diberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun sekolah.



**Gambar 4.2**  
**Guru Sedang Menyajikan Media Gambar**

Metode cerita bergambar adalah salah satu cara belajar yang digunakan guru dengan menceritakan kisah atau dongeng yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik. Gambar berfungsi untuk membantu anak lebih mudah memahami isi cerita, mengingat alur peristiwa, sekaligus merangsang imajinasi mereka.

Dalam metode ini, guru tidak hanya membacakan teks, tetapi juga menunjukkan gambar tokoh, tempat, dan peristiwa dalam cerita. Anak diajak mengamati gambar, mendengarkan cerita, berdialog, serta mengekspresikan kembali isi cerita dengan bahasa atau karya mereka sendiri (misalnya menggambar ulang, mewarnai, atau menceritakan kembali).

Dengan adanya gambar, anak menjadi lebih mudah memahami cerita karena apa yang mereka dengar langsung diperkuat dengan visual yang mereka lihat. Selain itu, anak juga lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.



**Gambar 4.3**  
**Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran**

### (3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama dapat menyimpulkan materi pembelajaran, Guru menutup dengan refleksi singkat: “Apa yang kita pelajari dari cerita hari ini?”

Anak menyebutkan nilai-nilai positif yang didapat, kemudian guru mengaitkan dengan kehidupan nyata (misalnya pentingnya berbagi dengan teman). Guru memberi apresiasi berupa tepuk tangan bersama, stiker bintang, atau kata pujian untuk memperkuat motivasi. Karakter yang dikembangkan: syukur, semangat belajar, saling menghargai.

sebelum menutup akhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah untuk melatih atau membiasakan siswa dalam mengerjakan tugas dan guru meminta siswa berdoa, a dan mengucapkan salam.

#### b) Pertemuan 2 (kedua)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025. Dalam hal tersebut peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dan dibantu dengan guru yang bertugas sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai

berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta peserta didik yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo'a selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran satu persatu melalui absen.

(2) Kegiatan Inti

Dalam Pertemuan ke-2 ini peserta didik Membacakan Cerita Bergambar:

- a) Guru membacakan cerita dengan intonasi lebih ekspresif, menggunakan gerakan tangan dan mimik wajah.
- b) Sesekali guru berhenti dan bertanya kepada anak untuk menebak kelanjutan cerita atau menjelaskan gambar.
- c) Anak lebih banyak diberi kesempatan merespon, bukan hanya mendengarkan.
- d) Timbal Balik & Diskusi Cerita
- e) Setelah selesai, guru memanggil beberapa anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri.
- f) Anak lain dipersilakan menambahkan detail atau

memberikan pendapat.

Guru menegaskan pesan moral dari cerita dan mengaitkan dengan nilai karakter, misalnya kerja sama, disiplin, dan tolong-menolong.



**Gambar 4.4**  
**Guru Sedang Menyajikan gambar**

### (3) Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk rajin belajar, lalu selanjutnya guru mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang, materi tersebut masih sama dengan materi pertemuan I dan pertemuan II. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c) Pertemuan 3 (ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari pada hari senin tanggal 28 Juli 2025. Dalam hal tersebut peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dan dibantu dengan guru yang bertugas sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran

dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru memberitahu materi yang akan dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Siklus III dilaksanakan setelah dilakukan refleksi pada siklus II. Pada siklus ini, peneliti berupaya melakukan penyempurnaan dalam penerapan metode cerita bergambar agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Perbaikan yang dilakukan di antaranya dengan memilih media cerita bergambar yang lebih bervariasi dan sesuai minat anak, misalnya cerita dengan tokoh hewan, keluarga, maupun lingkungan sekitar yang dekat dengan keseharian anak.

Pada tahap kegiatan inti, guru membacakan cerita bergambar dengan ekspresi lebih hidup, melibatkan anak untuk menebak alur, menyebutkan tokoh, serta menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita. Anak diberi kesempatan lebih luas untuk menceritakan kembali isi cerita

baik secara individu maupun berkelompok. Guru juga memberikan tantangan kecil berupa meminta anak mengembangkan akhir cerita sesuai imajinasinya.

Selain itu, anak diminta untuk menuangkan ide melalui kegiatan menggambar, mewarnai, atau bermain peran sesuai tokoh dalam cerita. Setiap karya yang dihasilkan anak diberikan apresiasi agar mereka semakin termotivasi. Guru kemudian menegaskan pesan moral dari cerita dan mengaitkan dengan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa anak lebih berani berbicara, mampu mengekspresikan ide dengan bebas, serta kreativitasnya semakin berkembang. Anak-anak tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi sudah aktif dalam berdiskusi, bercerita, dan menghasilkan karya kreatif. Dengan demikian, penerapan metode cerita bergambar pada siklus III terbukti semakin efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus membentuk karakter positif anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah..

### (3) Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin

do'a penutup pembelajaran, guru mengucapkan salam penutup.

### 3) Hasil Observasi Siklus I

Setelah tahap tindakan, tahap berikutnya adalah tahap observasi dan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi bernama Lia Febrianti sebagai observer dan Ibu Mujiati, S.Pd. AUD sebagai kepala TK Pertiwi Kota Gajah.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode cerita bergambar. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang diobservasi aktivitas belajar peserta didik, diantaranya :

**Tabel 4.4**  
**Data Rata-rata Persentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Cerita Bergambar Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1.	Memperhatikan penjelasan guru	58%	62%	63%	<b>61%</b>	<b>C</b>
2.	Keberanian atau percaya diri	46%	53%	56%	<b>52%</b>	<b>D</b>
3.	Anak dapat menambahkan ide baru atau berbeda	43%	50%	53%	<b>49%</b>	<b>D</b>

	cerita utama					
4.	Anak dapat mengekspresikan cerita melalui Bahasa, gambar, atau gerakan	43%	45%	46%	<b>45%</b>	<b>D</b>
5.	Anak dapat bekerja sama, menghargai teman, dan mendengarkan dengan baik	45%	46%	46%	<b>46%</b>	<b>D</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47%</b>	<b>51%</b>	<b>53%</b>	<b>51%</b>	<b>D</b>

#### Penskoran

81%-100% = A (Sangat Baik)

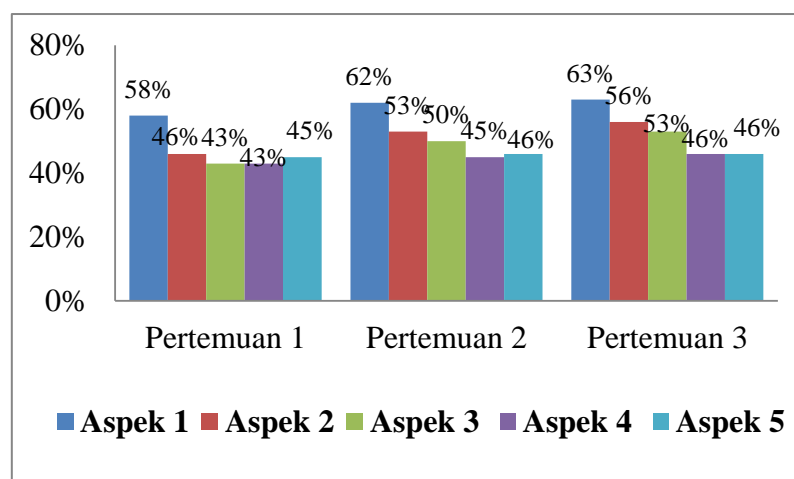
71%-80% = B (Baik)

61%-70% = C (Cukup)

50%-60% = D (Kurang Baik)

< 59 = E (Tidak Baik)

Untuk lebih jelasnya, aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Grafik 4.1**  
**Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Berdasarkan tabel grafik diatas dapat diketahui bahwa peserta didik ketika memperhatikan penjelasan guru yaitu 58% pada pertemuan satu, pada pertemuan kedua yaitu 62% dan pada

pertemuan ketiga yaitu 63%, sehingga dapat dihitung rata-ratanya adalah 61%. Pada aspek yang kedua yaitu Peserta Didik bertanya saat kegiatan diskusi dalam siklus ini yaitu pada pertemuan satu yaitu 46%, pada pertemuan kedua 53%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 56% dan dihitung rata-ratanya mencapai 52%.

Pada aspek ketiga yaitu bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu 43%, pada pertemuan kedua yaitu 50%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 53% dan dihitung rata-ratanya mencapai 49%. Pada aspek ketiga yaitu Peserta Didik mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan pertama yaitu 43%, pada pertemuan kedua yaitu 45%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 46% dan dihitung rata-ratanya mencapai 45%

Pada aspek terakhir yaitu Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, pada pertemuan satu yaitu 45%, pada pertemuan dua yaitu 46%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 46%, sehingga memperoleh hasil rata-rata 46%.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan satu rata-rata aktivitas peserta didik adalah 47%. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 51%, Sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas belajar peserta didik

menunjukkan peningkatan yakni 53%. Sehingga diketahui keseluruhan rata-rata observasi kreativitas belajar peserta didik menunjukkan angka 51%. Untuk hasil catatan penskoran dari pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori kurang baik atau perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan Metode cerita bergambar pada siklus I. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru pun diamati oleh observer. Aktivitas yang akan dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Aktivitas Guru menggunakan Metode cerita bergambar Siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	2	3	3
	b. Guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru melakukan absensi kehadiran	2	4	4
	c. Melakukan apersepsi	1	2	3
	d. Penyampaian tujuan	2	1	4

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
	dan motivasi			
2.	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan materi	2	3	3
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok diberi nomor di kepala	1	2	4
	c. Memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	2	2	3
	d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.	2	3	3
	e. Nomor kelompok peserta didik dipanggil guru secara bergantian untuk menempelkan hasil diskusi kelompok pada gambar yang disajikan guru	3	2	3
	f. Menyimak setiap presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan tanggapan	2	3	3
	g. Pembagian LKPD	3	2	2
	h. Menjelaskan terkait cara mengerjakan LKPD	2	3	4
	i. Mengulas dan menanggapi hasil kerja LKPD setiap kelompok	2	2	3
3.	Kegiatan Penutup			
	a. Memberikan umpan balik	3	2	2
	b. Menyimpulkan pembelajaran	2	3	2
	c. Menutup kegiatan	4	3	4

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
	pembelajaran			
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>35</b>	<b>40</b>	<b>50</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>55%</b>	<b>63%</b>	<b>78%</b>

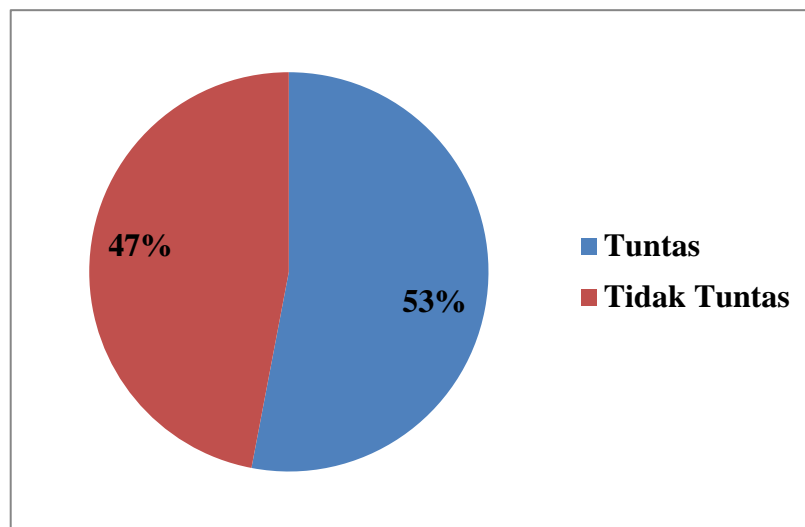
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebanyak 55%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 63%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 78%. Setelah itu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode cerita bergambar pada siklus I, guru memberikan tugas post-test kepada peserta didik TK Pertiwi Kota Gajah yang berjumlah 15 peserta didik dengan. Berikut ini data hasil belajar post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar *Post-test* I Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat kurang terlihat	5	32%
2.	2	Mulai terlihat	4	30%
3.	3	Cukup terlihat	3	19%
4.	4	Sangat terlihat	3	19%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 peserta didik, terdapat 53% peserta didik yang tuntas dan 47% peserta didik yang belum tuntas setelah peserta didik mendapatkan materi yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya, grafik hasil belajar

post-test siklus I terdapat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.5**  
**Peningkatan Kreativitas Post-Test Siklus I**

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode Cerita Bergambar, kreativitas anak pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pra-siklus. Meskipun demikian, peningkatan pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditetapkan peneliti, yaitu minimal 70% anak berada pada kategori kreativitas

Belum tercapainya target pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, guru belum menerapkan langkah-langkah Metode Cerita Bergambar secara maksimal. Pada saat kegiatan bercerita, guru masih sering berfokus pada penjelasan verbal sehingga gambar belum sepenuhnya digunakan sebagai stimulus utama untuk memunculkan ide anak. Akibatnya, respons anak terhadap gambar

masih terbatas.

Kedua, selama proses pembelajaran masih banyak anak yang kurang memperhatikan cerita yang disampaikan guru. Anak terlihat berbicara dengan teman sebaya, bermain dengan benda di sekitar mereka, atau kurang fokus ketika guru menunjukkan gambar. Hal ini menyebabkan sebagian anak tidak memahami alur cerita dengan baik dan tidak berani mengemukakan pendapat.

Ketiga, kreativitas anak belum berkembang optimal karena sebagian anak masih bersifat pasif, malu berbicara, atau hanya menirukan jawaban teman. Anak belum terbiasa mengembangkan ide sendiri dari gambar yang ditampilkan, sehingga kemampuan berpikir divergen belum muncul secara maksimal.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pada siklus I belum berjalan sebagaimana yang direncanakan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memperjelas penggunaan gambar sebagai fokus cerita, meningkatkan pendampingan ketika anak menceritakan gambar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong keberanian anak untuk mengekspresikan ide secara lebih bebas.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh.

2. Terdapat beberapa peserta didik yang belum aktif selama mengikuti pelajaran seperti tidak berani maju kedepan untuk mendemonstrasikan cerita yang telah diceritakan.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang belum tepat waktu menyelesaikan tugas belajarnya.
4. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak serius memberikan pendapatnya

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Guru sebaiknya lebih memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b) Guru sebaiknya lebih memberikan penguatan kepada peserta didik agar lebih berani untuk mendemonstrasikan materi ajar, dan lebih berani untuk bertanya atau maju didepan kelas.
- c) Guru sebaiknya lebih tegas terhadap peserta didik yang bermalas-malasan belajar dikelas dan belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.
- d) Guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas agar kondusif.

Penelitian Tindakan Kelas dari pembahasan yang sudah dijelaskan di atas bahwa rata-rata kreativitas belajar peserta didik TK Pertiwi Kota Gajah menggunakan metode cerita bergambar pada hasil belajar post-test I siklus I rata-rata ketuntasan yang diperoleh adalah 53% yang tuntas dan 47% dinyatakan belum tuntas dengan hasil post-

test yang dilakukan, sebanyak 10 peserta didik yang tuntas, ini sesuai target penelitian yakni mencapai 53% sehingga target di dalam siklus I belum sepenuhnya berhenti sehingga siklus II masih dijalankan guna mencapai kreativitas belajar post-test siklus I. Hal ini dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode cerita bergambar belum 70% tercapai dari apa yang telah diterapkan oleh guru dalam menerapkan metode cerita bergambar sehingga perlu dilakukannya siklus II guna mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 21 Juli 2025, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025 dan pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 28 Juli 2025, adalah sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Pada tahap peneliti ini terlebih dahulu merencanakan penggunaan media gambar, dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hal-hal yang telah dilakukan dalam suatu perencanaan sebagai berikut. Menentukan waktu dan jadwal yang akan dijadikan suatu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil, menentukan pokok bahasan. Adapun materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian adalah “si kancil”, guru membuat perangkat

pembelajaran berupa Modul Ajar Pembelajaran, Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan materi si kancil menggunakan metode cerita bergambar, berdasarkan media pembelajaran gambar yang akan digunakan agar dapat berjalan dengan baik dan mempersiapkan sumber belajar lainnya TK Pertiwi Kota gajah dan buku cerita siswa yang relevan. Langkah selanjutnya membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran (kegiatan guru dan siswa).

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan (tatap muka) yaitu:

### a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2025. Dalam hal tersebut peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dan dibantu dengan guru yang bertugas sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

#### (1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar

kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

### (2) Kegiatan Inti

Guru kembali mengingatkan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah di sampaikan pada minggu yang lalu. Kemudian guru memberikan stimulus berupa sebuah gambar (macam-macam benda padat) dan pertanyaan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi benda padat.

### (3) Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru mengingatkan kepada peserta didik materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “Si Kancil”, menggunakan alat peraga berupa (gambar), guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do’a penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam penutup.

b) Pertemuan 2 (kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

(1) Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

**Siklus II** dilaksanakan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus ini, peneliti melakukan penyempurnaan dalam penerapan metode cerita bergambar berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan memilih media cerita bergambar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat anak, seperti cerita bertema tokoh hewan, keluarga, maupun lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pada tahap kegiatan inti, guru membacakan cerita bergambar dengan ekspresi yang lebih hidup dan intonasi yang menarik. Guru melibatkan anak secara aktif dengan

mengajak mereka menebak alur cerita, menyebutkan tokoh, serta menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita. Anak juga diberikan kesempatan yang lebih luas untuk menceritakan kembali isi cerita, baik secara individu maupun berkelompok, sesuai dengan pemahaman dan imajinasi masing-masing. Selain itu, guru memberikan tantangan kecil dengan meminta anak mengembangkan akhir cerita berdasarkan ide dan kreativitas mereka sendiri.

Untuk memperkaya pengalaman belajar, anak juga diajak mengekspresikan ide melalui kegiatan pendukung, seperti menggambar, mewarnai, atau bermain peran sesuai dengan tokoh dalam cerita. Setiap hasil karya dan usaha anak diberikan apresiasi oleh guru agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi. Pada akhir kegiatan, guru menegaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pelaksanaan **siklus II** menunjukkan bahwa anak lebih berani berbicara, mampu mengekspresikan ide secara bebas, serta menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Anak tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi sudah aktif

berdiskusi, bercerita, dan menghasilkan karya kreatif. Dengan demikian, penerapan metode cerita bergambar pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah..

## (2) Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru mengingatkan kepada peserta didik materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang yaitu tentang “si kancil”, menggunakan alat peraga berupa (gambar), guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do’a penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam penutup.

## c) Pertemuan 3 (ketiga)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Juli 2025. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

### a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar

kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut

Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan stimulus berupa gambar dan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis serta mengaitkan materi dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Peserta didik kemudian menyimak penjelasan guru mengenai materi yang terdapat dalam buku cerita bergambar.

**Siklus II** dilaksanakan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Pada siklus ini, peneliti melakukan penyempurnaan dalam penerapan metode cerita bergambar agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih optimal. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan memilih media cerita bergambar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat peserta didik, seperti cerita bertema tokoh hewan, keluarga, maupun lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pada tahap kegiatan inti, guru membacakan cerita bergambar dengan ekspresi yang lebih hidup dan intonasi

yang menarik. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dengan mengajak mereka menebak alur cerita, menyebutkan tokoh, serta menjawab pertanyaan sederhana terkait isi cerita. Peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk menceritakan kembali isi cerita, baik secara individu maupun berkelompok, sesuai dengan pemahaman dan imajinasi masing-masing. Selain itu, guru memberikan tantangan sederhana berupa permintaan kepada peserta didik untuk mengembangkan akhir cerita berdasarkan ide mereka sendiri.

Untuk memperkaya pengalaman belajar, peserta didik juga diarahkan untuk mengekspresikan ide melalui kegiatan pendukung, seperti menggambar, mewarnai, atau bermain peran sesuai dengan tokoh dalam cerita. Setiap hasil karya dan usaha peserta didik diberikan apresiasi oleh guru agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkreasi. Pada akhir kegiatan, guru menegaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, pelaksanaan **siklus II** menunjukkan bahwa peserta didik lebih berani berbicara, mampu mengekspresikan ide secara bebas, serta

menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Peserta didik tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi telah aktif berdiskusi, bercerita, dan menghasilkan karya kreatif. Dengan demikian, penerapan metode cerita bergambar pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas sekaligus membentuk karakter positif anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah.

b. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar dan berani mengekspresikan ide. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode cerita bergambar pada pertemuan I dan pertemuan II dalam siklus II, selanjutnya dilakukan post-test siklus II kepada peserta didik. Post-test diberikan dengan bentuk dan tingkat kesulitan yang sama seperti pada pre-test sebelumnya. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda berjumlah 15 butir soal, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi

yang telah dipelajari setelah penerapan metode cerita bergambar..

### 3) Hasil Observasi Siklus II

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan metode cerita bergambar format observasi yang telah disusun dalam melakukan penelitian hasil tindakan. Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi, yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang diobservasi aktivitas peserta didik, diantaranya:

**Tabel 4.7**  
**Data Rata-rata Persentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode cerita bergambar Siklus II**

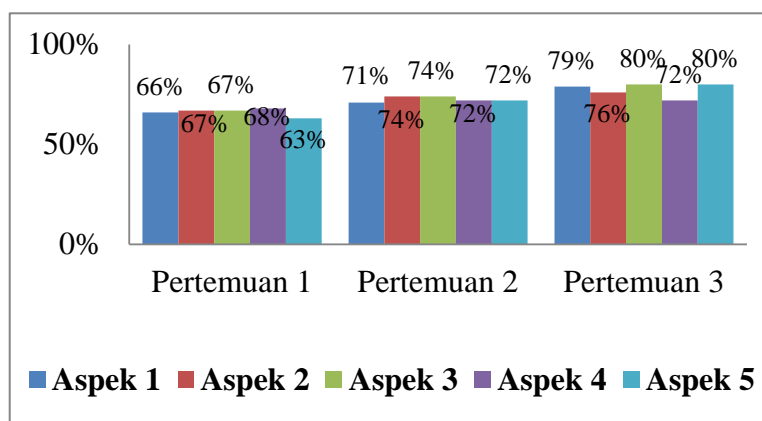
No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1.	Memperhatikan penjelasan guru	66%	71%	79%	<b>72%</b>	<b>B</b>
2.	Siswa bertanya saat kegiatan diskusi	67%	74%	76%	<b>72%</b>	<b>B</b>
3.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.	67%	74%	80%	<b>74%</b>	<b>B</b>
4.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	68%	72%	72%	<b>71%</b>	<b>B</b>
5.	Siswa	63%	72%	80%	<b>72%</b>	<b>B</b>

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah Rata-rata	Ket
		1	2	3		
	mengemukakan pendapat.					
	<b>Rata-rata</b>	<b>66%</b>	<b>73%</b>	<b>77%</b>	<b>72%</b>	<b>B</b>

#### Penskoran

81%-100%	= A (Sangat Baik)
71%-80%	= B (Baik)
61%-70%	= C (Cukup)
50%-60%	= D (Kurang Baik)
< 59	= E (Tidak Baik)

Untuk lebih jelasnya, aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Grafik 4.2**  
**Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan tabel grafik diatas dapat diketahui bahwa peserta didik ketika memperhatikan penjelasan guru yaitu 66% pada pertemuan satu, pada pertemuan kedua yaitu 71% dan pada pertemuan ketiga yaitu 79%, sehingga dapat dihitung rata-ratanya adalah 72%. Pada aspek yang kedua yaitu Peserta Didik bertanya saat kegiatan diskusi dalam siklus ini yaitu pada pertemuan satu yaitu 67%, pada pertemuan kedua 74%, dan pada pertemuan ketiga

yaitu 76% dan dihitung rata-ratanya mencapai 72%.

Pada aspek ketiga yaitu bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan pada pertemuan pertama yaitu 67%, pada pertemuan kedua yaitu 74%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 80% dan dihitung rata-ratanya mencapai 74%. Pada aspek keempat yaitu Peserta Didik mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan pertama yaitu 68%, pada pertemuan kedua yaitu 72%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 72% dan dihitung rata-ratanya mencapai 71%

Pada aspek terakhir yaitu Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran , pada pertemuan satu yaitu 63%, pada pertemuan dua yaitu 72%, dan pada pertemuan ketiga yaitu 80%, sehingga memperoleh hasil rata-rata 72%.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan satu rata-rata aktivitas peserta didik adalah 66%. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 73%, Sedangkan pada pertemuan ketiga rata-rata kreativitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yakni 77%. Sehingga diketahui keseluruhan rata-rata observasi kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di siklus II menunjukkan angka 72%. Untuk hasil catatan penskoran dari pengamatan terhadap peserta

didik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori baik atau perolehan hasil observasi kreativitas peserta didik dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan Metode cerita bergambar pada siklus II. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru pun diamati oleh observer. kreativitas yang akan dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi kreativitas belajar bagi peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil kreativitas Guru menggunakan Metode Cerita Bergambar Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	4	3	4
	b. Guru mengajak siswa berdoa, kemudian guru melakukan absensi kehadiran	3	3	4
	c. Melakukan apersepsi	3	2	3
	d. Penyampaian tujuan dan motivasi	3	3	3
2.	Kegiatan Inti			
	a. Menjelaskan materi	4	3	4
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok diberi nomor di kepala	3	4	4
	c. Memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	4	3	3
	d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan	3	4	4

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
	memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.			
	e. Nomor kelompok peserta didik dipanggil guru secara bergantian untuk menempelkan hasil diskusi kelompok pada gambar yang disajikan guru	3	3	4
	f. Menyimak setiap presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan tanggapan	2	3	4
	g. Pembagian LKPD	4	2	3
	h. Menjelaskan terkait cara mengerjakan LKPD	3	3	3
	i. Mengulas dan menanggapi hasil kerja LKPD setiap kelompok	2	3	4
3.	Kegiatan Penutup			
	a. Memberikan umpan balik	3	2	4
	b. Menyimpulkan pembelajaran	1	4	3
	c. Menutup kegiatan pembelajaran	2	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>47</b>	<b>49</b>	<b>58</b>
<b>Persentase (%)</b>		<b>73%</b>	<b>77%</b>	<b>91%</b>

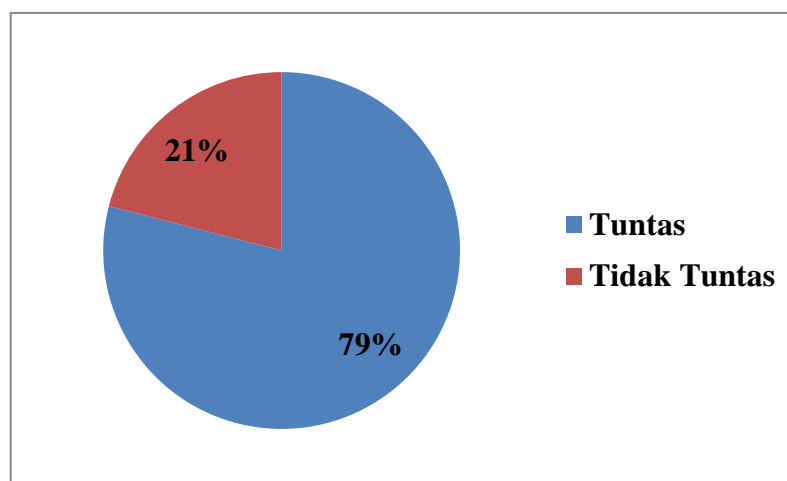
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kreativitas guru pada siklus II dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase kreativitas guru sebanyak 73%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 77%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 91%. Setelah itu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode Cerita bergambar pada siklus II, guru memberikan tugas post-test kepada peserta didik TK Pertiwi Kota Gajah yang berjumlah 15 peserta didik. Berikut ini data hasil

belajar post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar *Post-test* Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	1	Sangat kurang terlihat	5	32%
2.	2	Mulai terlihat	4	30%
3.	3	Cukup terlihat	3	19%
4.	4	Sangat terlihat	3	19%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 peserta didik, terdapat 79% peserta didik yang tuntas dan 21% peserta didik yang belum tuntas. Untuk lebih jelasnya, grafik hasil belajar post-test siklus I terdapat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.6**  
**Peningkatan Kreativitas Post-Test Siklus II**

Penjelasan tersebut menerangkan bahwa aktivitas belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada peserta didik setelah diberikan tindakan menggunakan Metode Cerita bergambar. Maka dapat diketahui dalam siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan yaitu minimal 70%. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya kreativitas belajar pada materi cerita bergambar si kancil dengan rata-rata ketuntasan mencapai 79%. Faktor yang mendorong terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, diantaranya yaitu pada siklus I guru belum memahami dengan baik proses pembelajaran menggunakan Metode cerita bergambar, sedangkan pada siklus II guru sudah dengan maksimal menjalankan langkah-langkah Metode cerita bergambar dengan baik, sehingga hasil belajar peserta didik juga lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II peserta didik juga lebih aktif pada saat proses pembelajaran menggunakan Metode cerita bergambar. Model cerita bergambar tema si kancil menjadikan peserta didik antusias dan berani bertanya terkait langkah-langkah yang dilakukan dan materi yang sedang dipelajari, sehingga pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dan telah mencapai target yang diharapkan.

#### 4) Refleksi Siklus II

Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan Metode cerita bergambar mampu meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dengan baik dibandingkan pada saat siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran, antara lain:

- a) Peserta didik dapat lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran.
- b) Peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dengan menggunakan

*Model Cerita bergambar.*

- c) Peserta didik lebih berani untuk maju kedepan mendemonstrasikan hasil diskusi.
- d) Adanya peningkatan Kreativitas peserta didik yang telah memenuhi target sehingga penelitian ini tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

## B. Pembahasan

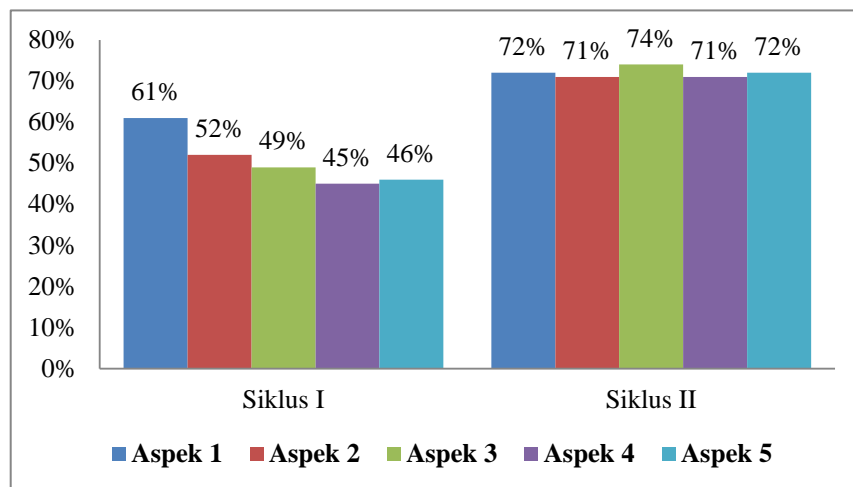
### 1. Analisis Data Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada rata-rata persentase kreatifitas belajar dengan menggunakan Metode cerita bergambar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Data Rata-rata Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik Menggunakan Metode cerita Bergambar Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	61%	72%	11%
2.	Siswa bertanya saat kegiatan diskusi	52%	71%	19%
3.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.	49%	74%	25%
4.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	45%	71%	26%
5.	Siswa mengemukakan pendapat.	46%	72%	26%
<b>Rata-rata</b>		<b>51%</b>	<b>72%</b>	<b>22%</b>

Untuk lebih jelasnya, grafik hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:



**Grafik 4.3**  
**Persentase Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik**  
**Siklus I dan Siklus II**

Pembahasan kreativitas peserta didik pada siklus I dan II pada setiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

a. Memperhatikan Penjelasan Guru

Kreativitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran pada siklus I mendapatkan 61%, hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan guru dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak fokus pada apa yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada siklus II peserta didik dapat lebih memperhatikan dengan seksama sehingga memperoleh rata-rata sebanyak 72%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar pada materi si kancil dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Sehingga persentase rata-rata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11%.

b. Siswa bertanya saat kegiatan diskusi.

Bertanya bertanya saat kegiatan diskusi pada siklus I mencapai 52%. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum percaya diri untuk bertanya atau masih bingung apa yang ingin ditanyakan karena belum jelas terkait materi yang disebabkan karena beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu guru masih belum terlalu merangsang peserta didik untuk aktif bertanya. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya peserta didik sudah dapat mulai aktif, dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru sudah maksimal menggunakan metode pembelajaran cerita bergambar pada saat proses pembelajaran, guru juga memberikan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membuat peserta didik penasaran sehingga merangsang peserta didik untuk bertanya. Pada siklus II aktivitas mencapai 71%, dalam kreativitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 19%.

c. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.

Aktivitas bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I mencapai 49%. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak serius dalam mendiskusikan pertanyaan karena kurangnya pengawasan guru kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih asik bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya, dan peneliti melihat banyak

sekali peserta didik yang mencontek. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mencontek adalah perilaku tercela, guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya bersikap jujur dan tidak mencontek. Pada siklus II kreatifitas peserta didik meningkat sebesar 74% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 25%.

d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kreatifitas peserta didik menceritakan hasil pemahamannya dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 45%. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik masih malu dan belum percaya diri, peserta didik merasa takut dan salah ketika mempresentasikan hasil diskusi. Dalam permasalahan tersebut guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih berani menyampaikan hasil diskusi, dan peserta didik juga harus tampil percaya diri didalam kelas. Sehingga pada siklus II kreatifitas peserta didik mengalami peningkatan mencapai 71% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 26%.

e. Siswa mengemukakan pendapat.

Siswa mengemukakan pendapat peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 46%. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik masih malu dan belum percaya diri untuk mengemukakan pendapat, peserta didik merasa takut dan salah. Dalam permasalahan tersebut guru memberikan motivasi

kepada peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, dan peserta didik juga harus tampil percaya diri didalam kelas. Sehingga pada siklus II kreatifitas peserta didik mengalami peningkatan mencapai 72% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 26%.

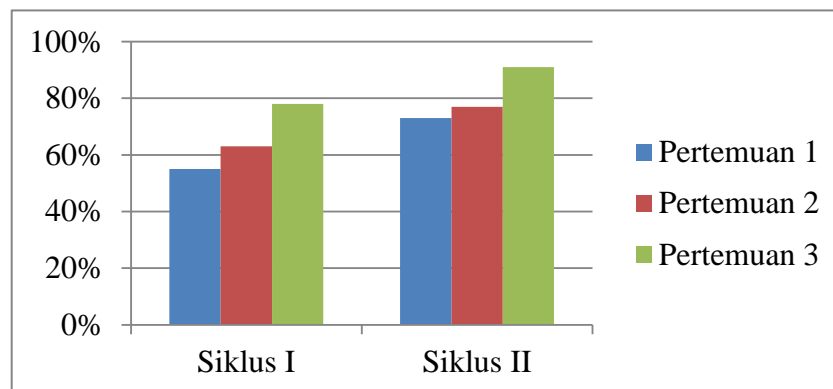
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aktivitas pembelajaran peserta didik pada saat menggunakan metode cerita bergambar telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II atau dapat dikategorikan dalam kategori baik.

Selanjutnya, hasil pengamatan aktivitas guru telah di peroleh dan guru sudah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan maksimal. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
Siklus I	55%	63%	78%	196%	65%
Siklus II	73%	77%	91%	241%	80%

Untuk lebih jelasnya data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.4**  
**Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 65% dan pada siklus II adalah 80%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan pada kreatifitas yang dilakukan oleh guru sebanyak 15%. Adanya peningkatan tersebut karena guru bersama peneliti mengevaluasi kembali kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaiki aktivitas guru pada siklus II saat proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan aktivitas guru pada saat menggunakan metode cerita bergambar telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II atau dapat dikategorikan dalam kategori baik.

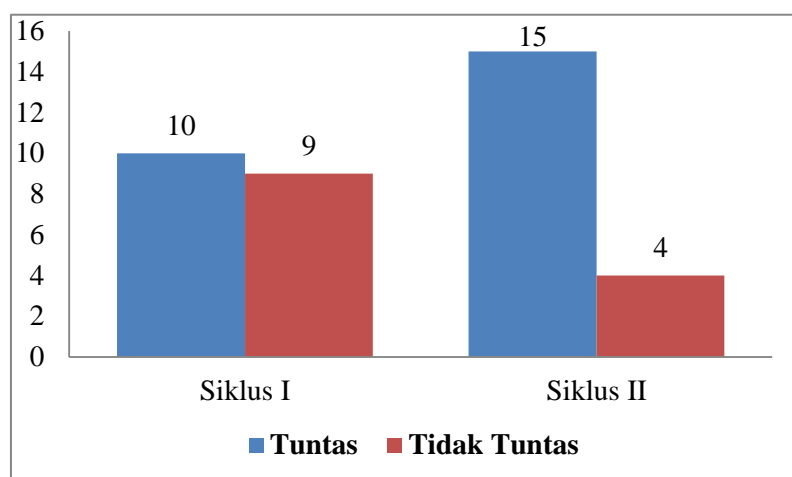
## **2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan memperoleh kreativitas belajar dengan menggunakan metode cerita bergambar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Persentase Kreativitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	>60	Tuntas	10	15	53%	79%
2.	<60	Tidak Tuntas	9	4	47%	21%
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Untuk lebih jelasnya, grafik hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:



**Grafik 4.5**  
**Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II lebih baik di banding pada saat post-test siklus I. Pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan 9 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 53% dan pada siklus II meningkat mencapai 79%. Jadi

dalam hal tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 26%. Maka dalam hal ini target yang diinginkan peneliti telah tercapai untuk ketuntasan kreativitas belajar peserta didik pada siklus tersebut.

Peningkatan dari kreativitas belajar diatas dikarenakan dalam siklus II guru sudah menjalankan langkah-langkah metode cerita bergambar dengan maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat dari siklus I. Pada siklus II peserta didik juga dapat lebih aktif dan mulai berani dibandingkan pada saat siklus I, pada siklus II peserta didik mulai tertarik dan aktif ketika guru menggunakan metode cerita bergambar, yang menjadikan peserta didik lebih antusias dan aktif bertanya saat pembelajaran.

Selanjutnya kelebihan metode yaitu mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama, sehingga metode cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil dari pelaksanaan post-test siklus II Tindakan Kelas dari tindakan yang telah dilakukan di atas bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik TK Pertiwi Kota Gajah dengan materi cerita bergambar si kancil menggunakan model *cerita bergambar* pada hasil belajar post-test II siklus II rata-rata ketuntasan yang diperoleh adalah 79% sebanyak 15 peserta

didik yang tuntas melebihi, dengan 21% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Sehingga dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 26%. Hasil ini sesuai target penelitian yakni mencapai 70% sehingga siklus berhenti. Karena peningkatan dari siklus I yang hanya mencapai 53% dan dilakukan post-test siklus II dan mengalami kenaikan 79% sehingga paa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 26% sehingga target dari siklus II telah tercapai 70%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar di TK Pertiwi Kota Gajah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar mampu merangsang imajinasi anak melalui stimulus visual yang konkret. Anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih responsif ketika pembelajaran disertai dengan media gambar yang menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Media visual membantu anak memahami alur cerita serta mendorong munculnya ide-ide baru dalam kegiatan bercerita.

Selain itu, interaksi antara guru dan anak selama proses pembelajaran turut berperan penting dalam mengembangkan bahasa, kreativitas, dan kemampuan sosial anak. Pemberian bantuan secara bertahap oleh guru selama kegiatan bercerita membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan mengekspresikan gagasan secara lebih mandiri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas anak

berkembang dengan baik ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan secara bebas tanpa tekanan. Anak menjadi lebih berani menafsirkan gambar, menyusun alur cerita sendiri, serta menambahkan unsur imajinatif sesuai dengan pemahaman dan pengalaman masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus mengenai Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4–6 Tahun di TK Pertiwi Kota Gajah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin lancarnya anak dalam bercerita, meningkatnya keberanian tampil, munculnya ide-ide orisinal, serta kemampuan anak mengekspresikan imajinasi melalui bahasa, gambar, maupun gerak. Anak juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap sosial, seperti mampu bekerja sama, mendengarkan teman, dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, metode cerita bergambar terbukti efektif menjawab permasalahan rendahnya kreativitas anak dan menjadi solusi tepat dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Kota Gajah..

#### **B. Implikasi Pentingnya Penelitian ini**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran anak usia dini. Penerapan metode cerita bergambar menunjukkan bahwa media sederhana yang disajikan secara menarik mampu menjadi stimulus kuat dalam menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan bahasa anak. Pembelajaran berbasis cerita dan gambar mendorong anak lebih aktif, percaya diri, serta berani mengungkapkan ide, sehingga guru perlu lebih sering menggunakan metode serupa dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah juga

dapat menjadikan kegiatan bercerita sebagai program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran dengan variasi media visual lain yang dapat memberikan dampak lebih luas terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran PAUD yang lebih kreatif dan inovatif.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian sebelumnya dari proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk Guru**

Diharapkan metode cerita bergambar ini dijadikan alternatif yang dapat dijadikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya pada guru TK Pertiwi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan diterapkannya metode cerita bergambar ini peserta didik dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik.

#### **2. Untuk Kepala Sekolah**

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru yang akan menerapkan pembelajaran dengan metode cerita bergambar dalam proses belajar mengajar.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik lebih tertarik memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Edy Wibowo. *Metodologi Penelitian: Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Edisi ke-1. Disunting oleh Andri Kurniawan, Lastry Forsia, dan Hery Nuraini. Cirebon: Insania, 2001.
- Annurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ati, Elisabeth Bule. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar pada Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di TKK Santa Clara Wudu." *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 4 (2022).
- Bakar, Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hardani. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hidayah, Nurul, dan Rifky Khumairo Ulva. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran." *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017).
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mushfiqon. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.
- Nur, Amin, dan Suyadi. "Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *Jurnal PAUDIA* 9, no. 2 (2020).
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang

- Selatan: Pascal Books, 2021.
- Rahmadi. Pengantar Metode Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rachmawati, Yeni. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana, 2010.
- Saproni. Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim. Bogor: CV Bina Karya Utama, 2015.
- Sarmanu. Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad. Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syamsu, Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syafrudin, Nurdin, dan Andriantoni. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Triannisa, Sahla Weny, Zulherman Zulherman, dan Arum Fatayan. "Pengembangan Media Visual Flashcard Berbasis Adobe Premiere di Sekolah Dasar." *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022).
- Zuhairi, dkk. Pedoman Penulisan Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2018.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1382/In.28.1/J/TL.00/05/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Suryadi (Pembimbing 1)  
Suryadi (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LIA FEBRIYANTI**  
NPM : 2001040018  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK  
PERTIWI KOTA GAJAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Mei 2025  
Ketua Jurusan,



**Dr. Zusy Aryanti, M.A., M.A**  
NIP 19790417 200501 2 012

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2001040018>.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 5394/In.28/J/TL.01/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI  
KOTA GAJAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI KOTA GAJAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LIA FEBRIYANTI**  
NPM : 2001040018  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI  
TK PERTIWI KOTA GAJAH**

untuk melakukan prasurvey di TK PERTIWI KOTA GAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI KOTA GAJAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 November 2024

Ketua Jurusan,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**

NIP 19900715 201801 1 002



## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA GAJAH

- A. Pedoman Wawancara Kepala TK Pertiwi Kota Gajah
1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Kota Gajah?
  2. Apa Visi dan misi TK Pertiwi Kota Gajah?
  3. Bagaimana keadaan guru-guru TK Pertiwi Kota Gajah?
  4. Bagaimana keadaan peserta didik TK Pertiwi Kota Gajah?
  5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai metode pembelajaran yang terkhususkan metode bercerita?
  6. Dimana ibu mendapat buku cerita yang digunakan sekolah TK Pertiwi Kota Gajah?
  7. Bagaimana ibu memilih cerita?
  8. Bagaimana respon anak ketika mendengarkan cerita dari ibu?
  9. Bagaimana sikap seorang guru apabila anak tidak mendengarkan sebuah cerita?
  10. Menurut ibu apa manfaat dari metode bercerita itu?
  11. Nilai-nilai agama seperti apa saja yang diterapkan di sekolah TK Pertiwi Kota Gajah?
  12. Apakah ada dampak dari metode bercerita itu sendiri bagi peningkatan nilai-nilai agama bagi anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah?
- B. Guru Kelas di TK Pertiwi Kota Gajah?
1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar bagi anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah?
  2. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak?
  3. Apa kendala yang dihadapi ibu dalam menerapkan metode bercerita?
  4. Apakah dengan menggunakan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah?
  5. Apakah ibu kesulitan dalam memahami buku cerita bergambar?
  6. Seperti apa kreativitas anak yang dicapai setelah belajar menggunakan metode buku cerita bergambar?
- C. Wali murid siswa di TK Pertiwi Kota Gajah
1. Kreativitas seperti apa yang ibu lihat saat ananda di rumah?
  2. Apakah ananda suka mendengar sebuah cerita dari ibu, baik secara lisan maupun dari buku cerita bergambar?
  3. Apakah ananda suka dengan sebuah gambar?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [perpustakaan@metrouniv.ac.id](mailto:perpustakaan@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-293/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LIA FEBRIANTI  
NPM : 2001040018  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001040018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Mei 2025  
Kepala Perpustakaan,

  
Aini Garroni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009


## 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 15 words)

### Top Sources

- 18%  Internet sources
- 1%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)



12 Internet

docplayer.info

<1%

13 Internet

repository.usd.ac.id

<1%



**Top Sources**

- 18% Internet sources
- 1% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

**Top Sources**

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	13%
2	Student papers	IAIN Metro Lampung	4%
3	Internet	etheses.lainponorogo.ac.id	1%
4	Internet	id.123dok.com	<1%
5	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
6	Student papers	Universitas Islam Indonesia	<1%
7	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
8	Publication	Emerensiana Manehat, Margaretha Djokaho, Maxsel Koro. "Penggunaan Media P...	<1%
9	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
10	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sukabumi	<1%
11	Publication	Dina Novita, Akbari Akbari. "UPAYA MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAH...	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Lia Febrianti  
 NPM : 2001040018

Program Studi : PIAUD  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1)	16-0k-24	Bab 1	
2)	19-10-24	Perbaiki bab 1	
3)	4-11-24	Bab II	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

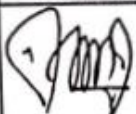


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Lia Febrianti  
 NPM : 2001040018

Program Studi : PIAUD  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4)	11-11-24	Perbaiki bab II	
5)	29-11-24	Perbaiki bab II	
6)	23-12-24	Bab III	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Lia Febrianti  
NPM : 2001040018

Program Studi : PIAUD  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Acc Sempro. Senener proposal.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dr. Suryadi, M.Pd.  
NIP. 198807202019031008




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dawanlata Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Lia Febrianti  
 NPM : 2001040018

Program Studi : PIAUD  
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Ace Munagasah	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PIAUD



**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
 NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing



**Dr. Suryadi, M.Pd.**  
 NIP. 19880720 201903 1 037

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru**  
**dalam Kegiatan Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				
	b. Guru mengajak semua siswa berdoa, kemudian guru melakukan absensi kehadiran				
	c. Guru Melakukan apersepsi				
	d. Penyampaian tujuan dan motivasi				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Menjelaskan materi				
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok setiap kelompok diberi nomor di kepala				
	c. Memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya				
	d. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.				
	e. Nomor kelompok peserta didik dipanggil guru secara bergantian untuk menempelkan hasil diskusi kelompok pada gambar yang disajikan guru				
	f. Menyimak setiap presentasi dari masing-masing kelompok dan memberikan tanggapan				
	g. Pembagian buku cerita bergambar				
	h. Menjelaskan terkait buku cerita bergambar				
	i. Mengulas dan menanggapi hasil dari cerita yang dijelaskan				
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Memberikan umpan balik				
	b. Menyimpulkan pembelajaran				
	c. Menutup kegiatan pembelajaran				
<b>Jumlah Skor</b>					
<b>Prosentase</b>					

**Tabel 5**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**  
**dalam Kegiatan Pembelajaran**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
<b>Jumlah</b>						
<b>Prosentase (%)</b>						

Keterangan:

Jenis Aktivitas

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa bertanya
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan.
4. Siswa mampu menceritakan kembali
5. Siswa mengemukakan pendapat.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lia Febrianti, lahir di Nambahrejo pada tanggal 23 Februari 2002. Tinggal bersama orang tua yang dibesarkan di desa Nambahrejo, Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah. Peneliti merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Ekol Basori dan Ibu Nurmiati. Peneliti memiliki 1 saudara kandung bernama Arifatul Azka. Peneliti menempuh pendidikan pertama di TK PGRI 1 Nambahrejo pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Nambahrejo lulus pada tahun 2014, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS Ma'arif 01 Punggur lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Ma Ma'arif 01 Punggur lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jember pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari tahun 2020. Harapan peneliti bisa lulus secepatnya dan dapat membanggakan kedua orang tua serta mewujudkan cita-cita, menjadi orang yang sukses dan orang yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama. Aamin